

**HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE  
DI PALOPO**

**TUGAS AKHIR  
SKRIPSI PERANCANGAN  
PERIODE II  
2019/2020**

Untuk memenuhi persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Teknik  
Strata Satu (S1) pada Program Studi Arsitektur



Oleh:

**FURQAN UMAR**

**D51113517**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**GOWA**

**2020**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE  
DI PALOPO**

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana  
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

  
**Furqan Umar**  
D511 13 517

Gowa, 27 Oktober 2020

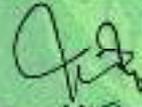
Menyetujui

Pembimbing I



**Prof. Ir. H. Baharuddin Hamzah, ST.,  
M.Arch., Ph.D**  
NIP. 19690308 199512 1 001

Pembimbing II



**Hj. Nurmaidah Amri, ST., MT**  
NIP. 19671218 199512 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur

  
**Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.**  
NIP. 19650612 199802 1 001



**PERNYATAAN  
KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FURQAN UMAR  
NIM : D511 13 517  
Program Studi : SI Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Oktober 2020

Yang Menyatakan  
  
**FURQAN UMAR**  
D51113517



## HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE DI PALOPO

Furqan Umar<sup>1)</sup>, Baharuddin Hamzah<sup>2)</sup>, Nurmaida Amri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Students of the Hasanuddin University Architecture Department, <sup>2)3)</sup> Lecturers  
of  
the Hasanuddin University Architecture Department

Email [furqan.umar30@gmail.com](mailto:furqan.umar30@gmail.com)

### ABSTRACT

Latuppa Palopo is a tourist area located in Palopo City, South Sulawesi. There are many types of tourism in Palopo City, one of which is the Latuppa mountain area, which is a long-standing tourist area but is still in great demand because of the beauty and beauty of the mountains. The tourists who have a vacation to the Latuppa mountain area are not only for one day, there are also several days, they want to take advantage of practical accommodation with tourist facilities. A suitable form of tourist accommodation is a Resort Hotel.

Currently, Latuppa does not have a Resort Hotel, and the desire of most tourists is to choose a resort hotel that has complete facilities and has a beautiful building. Resort hotels that have good facilities in the field of recreation are a solution to accommodate tourists in the Latuppa Palopo Mountains area. Accommodation that emphasizes natural views, namely the beauty of Indrayanti beach and recreational facilities that can support tourists' vacation activities and practical, staying at the same time getting vacation satisfaction is the desire of tourists, so that with the new Resort Hotel in Latuppa Palopo it is expected to be able to accommodate increasingly more tourists. increases especially on holidays and can fulfill their satisfying recreational desire.

The concept of abuilding *Green Architecture* that utilizes surrounding resources, an architectural concept that seeks to minimize adverse effects on the natural and human environment and produce a better and healthier place to live, which is done by utilizing energy and natural resources efficiently and optimally.

**Keyword: hotel, resort, *green architecture*, palopo**



# HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE DI PALOPO

Furqan Umar<sup>1)</sup>, Baharuddin Hamzah<sup>2)</sup>, Nurmaida Amri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin, <sup>2)</sup> <sup>3)</sup> Dosen  
Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

Email furqan.umar30@gmail.com

## ABSTRAK

Latuppa Palopo adalah salah satu bagian kawasan wisata yang berada di Kota Palopo selawesi Selatan. Jenis wisata yang ada di Kota Palopo banyak sekali salah satunya adalah kawasan pegunungan Latuppa yang termasuk kawasan wisata yang sudah lama tetapi masih banyak diminati karena keindahan dan keasrian pegunungan. Para wisatawan yang berlibur ke kawasan pegunungan Latuppa ini tidak hanya satu hari ada yang beberapa hari, mereka ingin memanfaatkan akomodasi yang praktis dengan adanya fasilitas wisata. Bentuk akomodasi wisata yang cocok adalah sebuah Hotel Resort.

Saat ini di Latuppa belum mempunyai Hotel Resort, dan keinginan para wisatawan kebanyakan memilih resort hotel yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan mempunyai keindahan bangunan. Hotel Resort yang mempunyai fasilitas yang baik dibidang rekreasinya merupakan solusi untuk mengakomodasi para wisatawan di kawasan Pegunungan Latuppa palopo. Akomodasi yang mengedapankan view alam yaitu keindahan pantai indrayanti dan fasilitas rekreasi yang dapat menunjang kegiatan berlibur para wisatawan dan Praktis, menginap sekaligus mendapatkan kepuasan berlibur adalah keinginan para wisatawan, sehingga dengan adanya Hotel Resort yang baru di Latuppa Palopo ini diharapkan mampu mengakomodasi para wisatawan yang semakin bertambah terutama pada saat hari libur dan dapat mewujudkan keinginan mereka berekreasi yang memuaskan.

Konsep bangunan *Green Architecture* yang memanfaatkan sumber daya sekitar, konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

**Keywords:** hotel, resort, *green architecture*, palopo



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Acuan Perancangan Tugas Akhir dengan judul **Hotel Resort Dengan Pendekatan Green Architecture Di Palopo** sebagai salah satu syarat akademis yang diwajibkan dalam pencapaian gelar Sarjana Teknik pada Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin.

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Umar Tanjung** dan Ibunda **Suarsa** yang penuh kasih sayang dan ketulusan telah melahirkan, membesarkan, membimbing, mengayomi dan memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada keluarga yang telah banyak membantu baik dari segi dukungan maupun material.

Dalam penyelesaian Acuan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Prof. Ir. H. Baharuddin Hamzah, ST., M.Arch., Ph.D** selaku Pembimbing I dan Ibu **Hj. Nurmaida Amri, ST.,MT.** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian Acuan Perancangan Tugas Akhir ini.

Pada kesempatan yang sama, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Edward Syarif, ST., MT.** selaku Ketua Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin.
2. Ibu **Dr.Ir. Idawarni , M.T. ,** Bapak **M.Yahya, ST.M. Eng,** Ibu **Dr. Nurul Nadjmi, M.T.** Bapak **Dr. H. Edward Syarif, ST., MT** dan Bapak **Ir.Samsuddin, MT.,** selaku dosen Labo Perumahan dan Lingkungan yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu selama penulis mengerjakan penulisan dan penyusunan tugas akhir.

Segenap Dosen Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin, terima kasih atas pendidikan dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis.



4. Teman-teman di Departemen Arsitektur khususnya untuk angkatan 2013 dan teman-teman di Labo Perumahan dan Lingkungan.
5. Seluruh staf Akademik dan Perpustakaan yang bersedia membantu penulis dalam pemberkasan tugas akhir.

Terakhir, sebagai manusia biasa penulis tak luput dari segala kekurangan dan keterbatasan sehingga dengan penuh kerendahan hati penulis menerima segala bentuk saran dan kritikan yang konstruktif dalam perbaikan Acuan Perancangan Tugas Akhir ini.

Makassar, 27 Oktober 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
1. Non Arsitektural.....	4
2. Arsitektural.....	4
C. Tujuan dan Sasaran .....	4
1. Tujuan .....	4
2. Sasaran .....	4
D. Metode dan Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjauan Umum Hotel.....	6
1. Pengertian hotel .....	6
2. Golongan Hotel.....	6
3. Klasifikasi Hotel .....	8
B. Bentuk Hotel .....	10
C. Aktifitas dan Fasilitas Hotel.....	11
1. Aktifitas.....	11
2. Fasilitas .....	12
Fasilitas kegiatan servis .....	13
Organisasi Ruang Hotel .....	14
Sistem Pengelolaan Hotel .....	16



D.	Tinjauan Umum Resort.....	19
1.	Pengertian resort .....	19
2.	Karakteristik Resort .....	20
E.	Prinsip Desain Resort.....	24
F.	Persyaratan Resort.....	24
G.	Tinjauan Green Architecture.....	26
1.	Pengertian Green Architecture.....	26
2.	Prinsip Green Architecture.....	27
3.	Green Building ( Bangunan Hijau) .....	28
4.	Penerapan Green Building .....	28
H.	Studi Preseden Hotel Resort.....	31
I.	Kesimpulan Studi kasus .....	32
BAB III.....		33
METODE PEMBAHASAN.....		33
A.	Jenis Pembahasan.....	33
B.	Waktu Pembahasan .....	33
C.	Pengumpulan Data .....	33
1.	Data Primer .....	33
D.	data Sekunder .....	34
E.	Studi Pustaka.....	34
F.	Studi Komparasi.....	35
G.	Teknik Analisis Data.....	35
H.	Sistematika Penulisan.....	35
I.	Lingkup Pembahasan .....	36
BAB IV .....		37
AN KHUSUS .....		37
etak Administratif Kota Palopo .....		37
ondisi Sosial .....		38



Kependudukan .....	38
E. Tjauan Kecamatan Mungkajang .....	39
1. Geografis.....	39
G. Kependudukan.....	39
H. Pertanian.....	40
I. Pariwisata .....	40
J. Jumlah fasilitas penginapan .....	41
K. Perkiraan Jumlah Wisatawan Hotel Resort.....	41
BAB V.....	43
KONSEP DASAR PERANCANGAN .....	43
A. Perancangan Makro.....	43
1. Konsep Analisis Tapak .....	43
B. Perancangan Mikro .....	48
1. Konsep Kebutuhan Ruang.....	48
2. Konsep Besaran Ruang .....	51
3. Konsep Pola Hubungan Ruang .....	55
4. Konsep Dasar struktur.....	62
5. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan .....	63
6. Konsep Tata Ruang Luar .....	65
7. Konsep Tata Ruang Dalam .....	70
8. Konsep Utilitas dan kelengkapan Bangunan.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Organisasi Ruang .....	15
Gambar 2.2 Organisasi Ruang .....	15
Gambar 4.1 Peta Kota Palopo .....	38
Gambar 5.1 Eksisting tapak .....	43
Gambar 5.2 Kebisingan pada tapak .....	44
Gambar 5.3 Orientasi Matahari dan Iklim .....	45
Gambar 5.4 Penzoningan .....	46
Gambar 5.5 Sirkulasi tamu yang menginap .....	56
Gambar 5.6 Sirkulasi tamu yang tidak menginap .....	56
Gambar 5.7 Sirkulasi pegawai .....	56
Gambar 5.8 Sirkulasi bahan makanan.....	57
Gambar 5.9 Sirkulasi barang tamu.....	57
Gambar 5.10 Sirkulasi barang supply hotel .....	57
Gambar 5.11 Hubungan ruang akomodasi.....	58
Gambar 5.12 Hubungan ruang penerima dan registrasi tamu.....	59
Gambar 5.13 Hubungan ruang pengelola.....	59
Gambar 5.14 Hubungan ruang function room .....	60
Gambar 5.15 Hubungan ruang food and baverage.....	60
Gambar 5.16 Hubungan ruang fasilitas pendukung.....	61
Gambar 5.17 Hubungan ruang utilitas .....	61
Gambar 5.18 Hubungan ruang servis.....	62
Gambar 5.19 Topiari .....	65
Gambar 5.20 Topiari .....	66
Gambar 5.21 Rumput Manila.....	66
Gambar 5.22 Paving Block .....	67
Gambar 5.23 Plaza Resort.....	68
Gambar 5.24 Taman Resort .....	68
Gambar 5.25 Pohon Trembesi.....	69
Gambar 5.26 Pohon Cemara .....	69
Gambar 5.27 Pohon Angsana.....	70
Gambar 5.28 Sistem distribusi jaringan listrik.....	71



Gambar 5.29 Sistem distribusi Air Bersih .....	71
Gambar 5.30 Sistem distribusi pembuangan air kotor .....	72
Gambar 5.31 Sistem pembuangan sampah .....	73
Gambar 5.32 Walkie Talkie .....	75
Gambar 5.33 AC Window.....	77
Gambar 5.34 AC Split.....	77
Gambar 5.35 Package AC .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggolongan Hotel.....	9
Tabel 2.2 Studi Kasus .....	31
Tabel 4.1 Kecamatan Kota Palopo.....	38
Tabel 4.2 Jumlah pengunjung objek wisata .....	40
Tabel 4.3 Jumlah Hotel dan akomodasi lainnya di kabupaten palopo, 2014-2018	41
Tabel 4.4 Pertumbuhan Penduduk .....	41
Tabel 5.1 Besaran Ruang Akomodasi .....	51
Tabel 5.2 Besaran ruang penerima dan registrasi dan tamu.....	51
Tabel 5.3 Besaran ruang pengelola .....	52
Tabel 5.4 Besaran ruang function room.....	52
Tabel 5.5 Besaran ruang food and baverage .....	53
Tabel 5.6 Besaran ruang pendukung.....	53
Tabel 5.7 Besaran ruang utilitas.....	54
Tabel 5.8 Besaran ruang servis .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rutinitas manusia modern menuntut mereka untuk dapat bekerja setiap hari, dimulai dari pagi hari hingga ke sore hari bahkan sampai malam hari. Hal ini membuat mereka sangat sibuk hingga menyebabkan perasaan stress yang berlebihan. Pekerjaan mereka pun bahkan terkadang dibawa saat berada di rumah. Belum lagi ditambah keadaan kota yang padat dan kemacetan yang mereka alami setiap hari. Kemudian tercemar dengan polusi yang tinggi semakin menambah tingkat kejenuhan sehingga menjadi tidak baik dari sisi psikologi.

Dari segi psikologi, Hal ini tentu dapat berdampak buruk bagi diri manusia dan lingkungannya. Pada hakikatnya manusia membutuhkan sebuah penyegaran kembali setelah menjalani kesibukan hariannya bekerja. Hal ini dapat membantu mengembalikan perasaan senang dan semangat. Manusia yang memiliki semangat akan cenderung untuk bekerja dengan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan sarana refreshing untuk mengembalikan semangat.

Terdapat beberapa alternatif pilihan untuk rekreasi, yaitu berupa sarana bermain outdoor, wisata kebun binatang, museum, mall, kolam renang, pegunungan, pantai, dan lain sebagainya. Sarana rekreasi di kota-kota besar umumnya mahal dan tidak berdampak terlalu besar dalam mengembalikan kondisi seseorang. Selain itu tempat rekreasi yang masih di dalam kota juga membutuhkan waktu untuk pencapaiannya karena kondisi lalu lintas jalan perkotaan yang selalu macet.

Pariwisata kini telah menjadi kebutuhan global. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri, termasuk industri pariwisata. Saat ini industri pariwisata merupakan bagian dari salah satu sentral penghasil devisa bagi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, Indonesia



merupakan salah satu negara tujuan wisata di dunia, hal ini dikarenakan letaknya yang strategis dan wilayahnya yang sangat keras hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan berbagai macam fasilitas akomodasi seperti hotel dan resort. Pesatnya perkembangan ini perlu diwaspadai, karena kemajuan sesuatu hal sering kali tidak berimbang dengan kemajuan hal yang lain jika tidak direncanakan dengan baik.

Indonesia ditakdirkan memiliki kekayaan yang melimpah, baik berupa kekayaan alam maupun budayanya. Gugusan kepulauan yang berjumlah sekitar 18.110 pulau yang membentang dari barat ke timur merupakan kekayaan tersendiri dalam sektor pariwisata. Berbagai objek pariwisata seperti pantai, danau, gunung taman nasional dan taman lautnya banyak tersebar di Indonesia .

Latuppa, yang merupakan salah satu wilayah di kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki kelebihan keindahan alam pegunungan dan memiliki beberapa objek-objek wisata alam. Sistem pengelolaan tempat wisata secara perorangan atau sesuai kemampuan. Sistem pengelolaan yang ada menjadikan pemilik pengelola memiliki kecenderungan menutup diri dan tidak mau bekerja sama dengan pihak lain, terutama pemerintahan Kota Palopo. Hal ini berpengaruh pada pengembangan lokasi wisata di daerah latuppa termaksud fasilitas dan sarana penunjang seperti penginapan yang memadai.

Berdasarkan peraturan daerah Kota Palopo Nomor 4 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kepariwisatawan bahwa Kota Palopo memiliki wisata yang sangat potensial baik berupa wisata alam, wisata budaya/peninggalan sejarah, maupun wisata buatan manusia/wisata khusus yang pengembangannya perlu diarahkan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan loka, nasional dan global.



Latuppa Palopo adalah kota yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Terdapat banyak kawasan tepi gunung yang berpotensi sebagai pariwisata, akan tetapi pengelolaannya yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas umum di kawasan wisata tepi gunung. Kawasan tepi gunung yang menawarkan wisata terjangkau bagi masyarakat sekitar. Latuppa ini memiliki potensi wisata yang cukup besar yang terlihat dari jumlah pengunjung yang banyak di hari libur maupun hari besar. Terdapat Agro wisata dan kebun buah di area pegunungan ini, hal ini bisa menjadi faktor pendukung dan penarik dari segi pariwisata jika lebih dikembangkan lagi.

Melihat kondisi dan potensi yang ada di daerah Latuppa maka dibutuhkan sarana wisata berupa hotel sebagai salah satu fasilitas akomodasi dengan pendekatan "*Green Architecture*", dengan spesifikasi hotel resort, Tidak adanya hotel resort di daerah ini mendorong penulis untuk mendesain hotel resort di daerah ini. Semoga dengan ini mampu menjadi bahan acuan untuk perkembangan perancangan kedepannya.



## **❏ Rumusan Masalah**

### **1. Non Arsitektural**

- a. Bagaimana memperkenalkan dan memaksimalkan potensi dan keindahan alam yang ada pada Latuppa, Palopo sebagai suatu kawasan penginapan berkonsep ramah lingkungan?
- b. Bagaimana mengolah dan memanfaatkan kawasan secara maksimal sehingga kawasan tersebut dapat menjadi mata pencaharian yang baru bagi masyarakat yang tinggal disekitar Latuppa, Palopo?

### **2. Arsitektural**

- a. Bagaimana menerapkan konsep desain “Green Architecture” kedalam site dan bangunan di kawasan wisata latuppa ,palopo?
- b. Bagaimana sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penghuni hotel resort?
- c. Bagaimana mengolah bentuk yang baru berdasarkan konsep dan prinsip yang ada dalam proses perancangan, budaya lokal, kondisi geografis, iklim dan material?
- d. Bagaimana menentukan sistem struktur, material dan utilitas?

## **❏ Tujuan dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

Menyusun konsep perancangan hotel resort di latuppa dengan konsep pendekatan Green Architecture .

### **2. Sasaran**

- a. Penyediaan fasilitas hotel transit dan hotel eksklusif dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya kenyamanan suatu hunian di kawasan wisata
- b. Perencanaan dan perancangan resort hotel dengan konsep Green Architecture yang ramah lingkungan.



- c. Menghadirkan desain bangunan sebagai lingkungan buatan yang selaras dengan lingkungan sekitar .
- d. Peningkatan ekonomi kemasyarakatan dari sektor pariwisata masyarakat latuppa, palopo.

### 13 Metode dan Sistematika Pembahasan

#### 1. Metode Pembahasan

- a. Studi Kepustakaan: Menyusun suatu acuan perancangan hotel resort
- b. Studi Lapangan: Melakukan observasi serupa di kota-kota lain.
- c. Studi Banding: Melakukan studi tentang bangunan sejenis dengan konsep perancangan.
- d. Analisa: Menguraikan permasalahan yang timbul serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya.
- e. Sintesa: Mengambil kesimpulan dari hasil analisa untuk dijadikan acuan dalam menyusun konsep dasar perancangan.

#### 2. Sistematika Pembahasan

- a. Berisi tentang deskripsi latar belakang, rumusan permasalahan, maksud dan tujuan, sasaran, metode dan sistematika pembahasan, hingga keluaran.
- b. Menjelaskan tentang pengertian hotel ,resort, pendekatan arsitektur yang diambil (*green architecture*), ,aktifitas dan fasilitas, tinjauan arsitektural, hingga studi banding fungsi bangunan.
- c. Menjelaskan tentang metodologi perancangan. Mulai dari waktu pengerjaan, pengumpulan data, analisa perancangan, hingga konsep perancangan melalui skema konseptual.
- d. Menyajikan tinjauan khusus non-arsitektural dan arsitektural.
- e. Memperoleh konsep tampilan bangunan, perancangan makro, dan perancangan mikro.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Hotel

##### 1. Pengertian hotel

- a. Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel, keputusan MENPARPOSTEL RI No.37/PW/MPPT-89 tentang Peraturan Usaha Penggolongan Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.
- b. Menurut SK Menhub, 1977 ,Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum.
- c. Menurut *Webster Student Dictionary* Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.
- d. Menurut Fred Lawson, 1976 ,Hotel sebagai bangunan umum yang memberikan jasa kepada orang yang melakukan atas dasar imbalan. Dua jenis pelayanan utama adalah akomodasi serta makanan dan minuman.

Keseimpulan dari hotel adalah akomodasi yang bergerak di bidang jasa sebagai tempat menginap sementara bagi tamu dan terdapat fasilitas lainnya seperti restaurant untuk makan dan minum bagi para tamu yang menginap serta fasilitas pendukung lainnya.

##### 2 . Golongan Hotel

Pemerintah telah menetapkan kualitas dan kuantitas hotel yang menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi yang ditujukan serta berlaku bagi suatu hotel. Penentuan jenis hotel berdasarkan letak, fungsi, susunan organisasinya dan aktifitas penghuni hotel sesuai dengan SK Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970. Hotel digolongkan atas :



1. Residential Hotel, yaitu hotel yang disediakan bagi para pengunjung yang menginap dalam jangka waktu yang cukup lama. Tetapi tidak bermaksud menginap. Umumnya terletak dikota, baik pusat maupun pinggir kota dan berfungsi sebagai penginapan bagi orang-orang yang belum mendapatkan perumahan dikota tersebut.
2. Transietal Hotel, yaitu hotel yang diperuntukkan bagi tamu yang mengadakan perjalanan dalam waktu relative singkat. Pada umumnya jenis hotel ini terletak pada jalan jalan utama antar kota dan berfungsi sebagai terminal point. Tamu yang menginap umumnya sebentar saja, hanya sebagai persinggahan.
3. Resort Hotel, yaitu diperuntukkan bagi tamu yang sedang mengadakan wisata dan liburan. Hotel ini umumnya terletak didaerah rekreasi/wisata. Hotel jenis ini pada umumnya mengandalkan potensi alam berupa view yang indah untuk menarik pengunjung.

Penentuan jenis hotel yang didasarkan atas tuntutan tamu sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77, dibedakan atas:

1. Bussiness hotel, yaitu hotel yang bertujuan untuk ,melayani tamu yang memiliki kepentingan bisnis.
2. Tourist hotel, yaitu bertujuan melayani para tamu yang akan mengunjungi objek objek wisata.
3. Sport hotel, yaitu hotel khusus bagi para tamu yang bertujuan untuk olahraga atau sport
4. Research hotel, yaitu fasilitas akomodasi yang disediakan bagi tamu yang bertujuan melakukan riset

Sedangkan penggolongan hotel dilihat dari lokasi hotel menurut Keputusan Dirjen Pariwisata terbagi menjadi dua, yaitu :



1. Resort hotel (pantai/gunung), yaitu hotel yang terletak didaerah wisata, baik pegunungan atau pantai. Jenis hotel ini umumnya dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk wisata atau rekreasi.
2. City hotel (hotel kota), yaitu hotel yang terletak diperkotaan, umumnya dipergunakan untuk melakukan kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan-pertemuan perusahaan.

Penggolongan berbagai jenis hotel serta bentuk akomodasi tersebut pada dasarnya tidak merupakan pembagian secara mutlak bagi pengunjung. Dapat juga terjadi overlapping yaitu salingmegggunakan satu dengan yang lainnya, misalnya seorang turis tidak akan ditolak jika ingin menginap pada sebuah city hotel, ataupun sebaliknya.

### 3. Klasifikasi Hotel

Klasifikasi Hotel adalah suatu sistem pengelompokan ke dalam berbagai kelas dan tingkatan berdasarkan ukuran dan penilaian tertentu. Sistem klasifikasi hotel di dunia *berbeda* antara negara yang satu dengan yang lain. Di Indonesia berdasarkan MENPARPOSTEL No. KM.94/kh.103/mptt-87, dan keputusan DIRJEN PARIWISATA No.14/U/88, tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel, menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian :

1. Besar kecilnya hotel atau banyak sedikitnya jumlah kamar
2. Fasilitas yang tersedia untuk tamu, seperti ruang penerimaan untuk tamu, dapur, toilet, dan telepon umum.
3. Peralatan yang tersedia, baik bagi karyawan, tamu maupun bagi pengelola hotel, peralatan yang dimiliki oleh setiap *department*/bagian, baik yang dipergunakan untuk keperluan pelaksanaan para karyawan.
4. Kualifikasi lokasi dan lingkungan bangunan.



5. Kualitas bangunan, kualitas bahan-bahan bangunan yang digunakan seperti kualitas lantai, dinding termasuk tingkat kekedapan suara yang berasal dari luar maupun dalam hotel.
6. Tata letak ruang dan ukuran ruang.
7. Pelayanan yang diberikan dengan mengacu pada kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan para tamu.

Hotel yang tidak memiliki standar di atas, disebut hotel non-bintang atau hotel melati. Adapun tujuan penggolongan ini :

1. Agar investor dibidang perhotelan mempunyai pedoman tentang persyaratan-persyaratan teknis pelayanan, tenaga kerja dan fasilitas tambahan.
2. Agar tamu calon hotel dapat mengetahui dengan jelas tarif hotel dalam hubungannya dengan fasilitas minimal yang ditawarkan.
3. Demi terciptanya persaingan yang sehat antar pengusaha hotel.
4. Terciptanya keseimbangan antara permintaan penawaran kamar hotel.

Berdasarkan persyaratan diatas hotel-hotel di Indonesia digolongkan ke dalam 5 kelas hotel, yaitu :

Tabel 1.1 Penggolongan Hotel

Jenis Fasilitas	Hotel Bintang 5	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 3	Hotel Bintang 2	Hotel Bintang 1
<b>Kamar tidur termasuk suite</b>	Minimal 100 4 kamar	Minimal 50 3 kamar	Minimal 50 3 kamar	Minimal 20 1 kamar	Minimal 15 -
<b>Luas kamar</b>	20-28 m2	18-28 m2	18-24 m2	22 m2	20 m2
<b>Restoran</b>	Minimal 2 bh	Minimal 2 bh	Minimal 1 bh	Minimal 1 bh	Minimal 1 bh
<b>Reception/Bar</b>	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1 bh		



<b>Function Room</b>	bh  Minimal 1 buah pre function room	bh  Minimal 1 bh	dianjurkan <i>pre function</i>  -Perlu kolam renang  - Dianjurkan ditambah 2 jenis sarana lain	- Dianjurkan kolam renang  -Perlu ditambah 2 jenis sarana lain	
<b>Rekreasi dan olahraga</b>	-Wajib kolam renang  -Perlu ditambah 2 jenis sarana lain	-Wajib kolam renang  -Perlu ditambah 2 jenis sarana lain	Perlu minimal 1 ruangan	Perlu minimal 1 ruangan	Dianjurkan minimal 1 jenis sarana
<b>Ruang yang disewakan</b>	Minimal 3 ruangan	Minimal 3 ruangan	Wajib		Perlu minimal 1 ruangan
<b>Lounge</b>	Wajib	Wajib	Perlu	Perlu	
<b>Taman</b>	Wajib	Wajib			Perlu

Sumber: Panduan Perancangan Bangunan Komersial (Endy Marlina)

### 🏠 Bentuk Hotel

Menurut Ernst Neufert dalam Data Arsitek (1987;213), disebutkan bahwa bentukbentuk kamar tidur merupakan bagian terbesar pembangunan suatu hotel. Bagian yang menunjukkan berbagai penataan yang mungkin dapat dilaksanakan sebagai bentuk-bentuk rencana denah untuk kamar kamar hotel adalah sebagai berikut:

1. Bentuk blok ganda ,Dapat dikembangkan menurut bentuk L dan U, yang diterapkan pada lahan yang luas dan membentuk taman ditengahnya. Bentuk ini hanya membutuhkan dua daerah tangga dan memungkinkan penataan blok yang ekonomis.



2. Bentuk blok T, Memungkinkan dibangun dengan ekonomis walaupun dibutuhkan tiga daerah tangga
3. Bentuk blok berderet tunggal, Dapat juga dikembangkan menjadi bentuk L dan U diatas lahan yang luas dengan taman ditengah. Bukan pemecahan yang ekonomis, walaupun bentuk ini banyak dipakai. Bila bentuk ini dikembangkan lebih lanjut, akan dapat memperjelas bentuk taman yang ada ditengahnya dan dapat digunakan untuk memberi kesan bentuk atrium.
4. Bentuk blok bujur sangkar, Dengan menyatukan semua sirkulasi vertical pada core, baik untuk sirkulasi pelayanan maupun untuk sirkulasi petugas hotel dan sebagainya. Bentuk ini cukup terpadu dan dapat diterapkan pada lahan yang sempit dan dapat dikembangkan bentuk menara.
5. Bentuk denah Y, Membutuhkan tiga empat tangga, stukturanya lebih rumit dibandingkan dengan bentuk blok yang tegas. System struktur ini akan menyulitkan pembentukan ruang-ruang yang bersifat umum.
6. Bentuk lengkung tiga, sudut Sama dengan bentuk Y walaupun tempat sirkulasi lebih luas. Lengkung yang ada memungkinkan penambahan luas beberapa kamar tidur.
7. Bentuk melingkar, Perhitungan yang seksama diperlukan untuk memperhitungkan kerumitan dalam pengaturan kamar saling membelakangi ataupun berhadapan.
8. Bentuk melingkat dengan blok ditengah Bentuknya mirip blok bujur sangkar, tetapi lebih membutuhkan perhitungan seksama bagi ruang-ruang yang saling membelakangi.

## ☑ Aktifitas dan Fasilitas Hotel

Aktifitas dan fasilitas yang tercakup dalam sebuah Hotel:

### 1. Aktifitas

- a. Kelompok Aktifitas utama, Kelompok aktifitas yang paling penting dalam sebuah hotel yang mencakup tamu hotel.



- b. Kelompok Aktifitas Pendukung Kelompok aktifitas yang mendukung kelangsungan kegiatan kelompok aktifitas utama, mencakup di dalamnya: kegiatan administrasi, penyediaan barang, perawatan dan pemeliharaan gedung. Yang terlibat di dalamnya adalah karyawan hotel.
- c. Kelompok aktifitas pelayanan Kelompok aktifitas di dalamnya kegiatan servis bagi tamu baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang terlibat dalam kelompok aktifitas ini adalah staf house keeping. Kelompok penyedia room dan beverage, dan room boy.
- d. . Kelompok Aktifitas Pengelola.
- e. Kelompok Katifitas servis.

## 2. Fasilitas

- a. Fasilitas kegiatan privat, Fasilitas yang digunakan mewedahi kegiatan utama dalam beristirahat. Fasilitas yang dimaksud yaitu kamar tidur dan perlengkapannya.
- b. Fasilitas kegiatan publik Ruang publik setiap jenis hotel akan berbeda-beda sesuai dengan jenis hotelnya. Ruang publik adalah ruang yang disediakan bersama-sama. Kegiatan yang tercakup di dalamnya yaitu:
  - 1) Kegiatan pertemuan, Fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiaiatan ini adalah function room (ruang serba guna) yang dilengkapi lobby, lavatory, dan meeting room.
  - 2) Kegiatan Makan dan minum Fasilitas yang diperlukan dibedakan untuk kegiatan formal dan informal.
    - a) Kegiatan formal: banquet room (ruang perjamuan).
    - b) Kegiatan informal: coffe shop, bar, dan coctail lounge.
    - c) Kreasi dan olahraga.

Fasilitas yang diperlukan pada kegiatan ini adalah:

Kegiatan Indoor: fitness center, sauna, billiard, game room, dan massage.



- a. Kegiatan outdoor: lapangan tenis, kolam renang
- b. Kegiatan Check in & Check Out

Ruang yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah ruang lobby, front office, dan lounge

- 3) Kegiatan Pelayanan Khusus, Kegiatan ini mencakup pelayanan kesehatan, informasi bida jasa wisata, keuangan, shopping, dan lavatory. Adapun ruang yang diperlukan adalah klinik untuk tamu, wartel ataupun internet, bank, money charger, travel agent, butik, salon, dan souvenir shop.
- 4) Kegiatan Parkir kendaraan Fasilitas yang dibutuhkan adalah ruang parkir dalam bangunan maupun di luar bangunan yang memenuhi standar baik dalam ukuran maupun daya tampung. Untuk ruang parkir harus ada pemisah antara ruang parkir tamu dan pengelola hotel.

### 3. Fasilitas kegiatan servis

Fasilitas yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya kinerja hotel dan melayani tamu secara tidak langsung. Kegiatan ini terbagi dalam:

- a. Kegiatan pelayanan restoran, yang dibutuhkan adalah dapur yang dapat memadai kegiatan memasak sesuai kebutuhan ruang standar
- b. Kegiatan pengelola hotel, yang dibutuhkan adalah ruang kerja bagi pengelola dengan ruang rapat.
- c. Kegiatan housekeeping, yang dibutuhkan adalah ruang seragam, ruang laundry, dan ruang room boy.
- d. Kegiatan operasional hotel, yang dibutuhkan adalah ruang untuk menyimpan barang dan bahan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah gudang makanan dan minuman, gudang peralatan dan perlengkapan, gudang mekanikal elektrik, gudang barang-barang bekas, ruang loker karyawan, ruang ibadah, serta pusat tenaga (power supply).



- e. Kegiatan keamanan hotel, yang dibutuhkan adalah ruang unruk kegiatan keamanan minimal pada setiap pintu masuk dan pintu keluar hotel.

#### 4. Organisasi Ruang Hotel

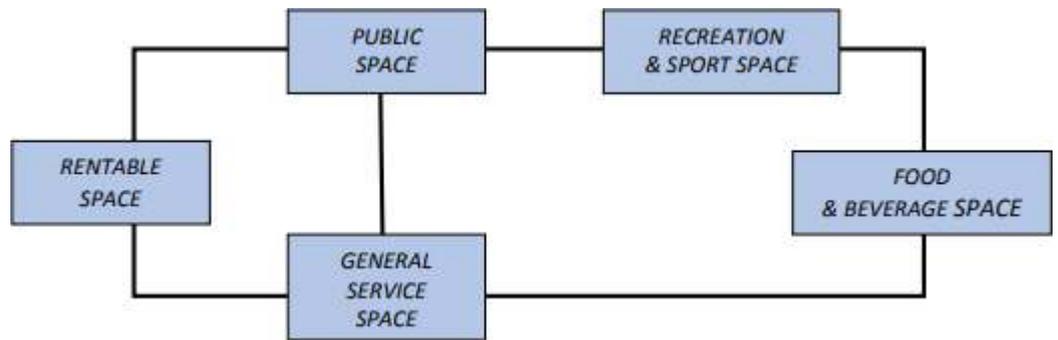
Susunan organisasi ruang pada dasarnya, memiliki kesamaan, karena setiap hotel mempunyai pelayanan yang sama yaitu pelayanan penginapan, makan dan minum. Menurut Walter Rutes and Richard Penner dalam buku *Hotel Planning and Design*, 1985, hal 257, membedakan organisasi ruang hotel menurut fungsinya, terdiri dari:

##### 1. Pembagian organisasi ruang menurut fungsinya

Pembagian organisasi hotel menurut fungsinya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Public Space, merupakan kelompok ruang umum termasuk lobby utama, front office dan function room.
- b. Consession and rentable space, merupakan kelompok ruang yang disewakan untuk melayani keperluan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah dari kegiatan hotel.
- c. Food and Beverage Store Space, kelompok ruang yang melayani bagian makan dan minum bagi tamu yang menginap maupun yang tidak menginap. Termasuk kelompok ini adalah restaurant, coffee shop, bar, kitchen dan gudang.
- d. General service space, kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi bagian penerimaan (receiving) storage employee's room, employee dining room, laundry, linen room, house keeping dan maintenance.
- e. Guest Room Service, kelompok yang terdiri dari atas ruang tidur bagi tamu yang menginap, dilengkapi fasilitas untuk ruang tidur, toilet, koridor, lift dan perlengkapan lainnya.
- f. Recreation and Sport Space, kelompok fasilitas rekreasi olahraga yang biasanya diprioritaskan untuk para tamu hotel yang memerlukannya dan ruang ini ternuka untuk masyarakat luar.





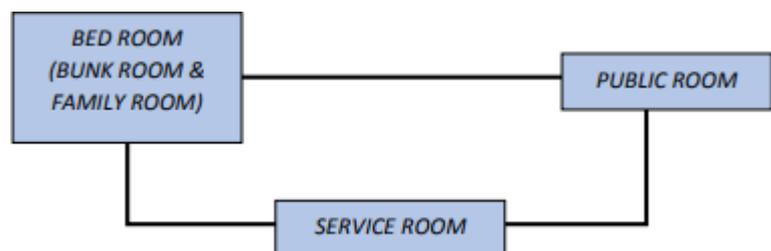
Gambar 1.1 Organisasi Ruang

Sumber: Hotel Planning and Design, Walter A. Rutes and Richard Penner, 1985

2. Pembagian organisasi ruang menurut sifat

Pembagian organisasi ruang menurut sifat dari ruangnya adalah sebagai berikut:

- a. Public Room, kelompok ruang yang dipakai untuk keperluan umum seperti lobby utama, front office, restaurant, recreation, and sport centre, function room, dan rentable room.
- b. Bed Room, kelompok ruang tidur para tamu dengan fasilitas dan perlengkapannya.
- c. Service room, kelompok ruang yang sifatnya melakukan pelayanan, yaitu :kitchen, laundry, linen, general store, house keeping dan maintenance.



Gambar 1.2 Organisasi Ruang



Organisasi Ruang Hotel menurut Sifatnya

Sumber: Hotel Planning and Design, Walter A. Rutes and Richard Penner, 1985

## 5. Sistem Pengelolaan Hotel

Usaha pengelolaan hotel perhotelan merupakan sebuah usaha yang mencari keuntungan dengan menjual tiga produk utama yaitu: penyewaan kamar, penjualan makanan dan minuman serta penyewaan fasilitas. Oleh karena itu bisnis perhotelan harus ditunjang dengan struktur organisasi yang sangat baik. Kelengkapan struktur organisasi tergantung pada kelas hotel, tipe hotel dan sebagainya.

Terdapat beberapa bagian dalam pengelolaan hotel. Seluruh bagian ini terkoordinir serta dikendalikan oleh seorang General Manager yang biasanya dibantu oleh Executive Assistant Manager. Bagian-bagian tersebut antara lain (Walter A. Rutes and Richard H Penner, 1985; 229):

1. Front Office.
  - a. Guest Room: terdiri dari kamar kamar tamu.
  - b. Public Space: Terdiri dari exterior approach & exetrace, lobby, food & baverages outlet, function space serta recreation facilities, dan parkir.
  - c. Administration Office: terdiri dari front desk, accounting office, execuive office, sales and catering office.
2. . Back of House.
  - a. Food preperation and storage area.
  - b. Receiving, trash and general storage area.
  - c. Employee area terdiri dari personel and time keeper office, locker and toilet, employee dinning and housing.
  - d. Laudry and housekeeping.
  - e. Engineering and mechanical areas yang terdiri dari enginerring office, maintenace shop, mechanical/electrical areas.



Dalam pengelolaan bagian-bagian hotel tersebut diperasikan oleh departemendepartemen yang dikelompokan sebagai berikut:

- a. Room Departement, Departemen yang bertugas menyediakan kebutuhan kamar bagi para pengunjung.
- b. Housekeeping Departement Departemen yang bertugas memelihara kebersihan, kerapian dan kelengkapan kamar-kamar tamu, restoran, bar, dan tempat-tempat umum dalam hotel.
- c. Food and Beverages, Departement Departemen yang menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman.
- d. . Engineering Departement, Departemen yang bertugas melaksanakan pelaksanaan, perancangan, pemasangan, dan pemeliharaan gedung serta perlengkapan hotel lainnya.
- e. Personal Departement Departemen yang bertugas melaksanakan pemilihan dan pengadaan tenaga kerja hotel, termasuk di dalamnya pemeliharaan moral, dan kesejahteraan tenaga kerja, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja hotel.
- f. Marketing Departement, Departemen yang mengelola keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran uang hotel.
- g. Security Department, Departemen yang bertugas memelihara dan menjaga keamanan dan ketertiban di dalam lingkungan hotel.
- h. Other Preperation Department, Departemen yang ridak termasuk ke dalam kelompok-kelompok di atas seperti: bank, sport club, diskotik, massege dan lain-lain.

Sedangkan menurut De Chiara dan Callender dalam Time Server Standart for Building Types (1973; 719-735) pada dasarnya sebuah hotel terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Front Office, Menyangkut pengelolaan bagian umum, karyawan, dan tamu hotel seperti: bagian segistrasi tamu, area administra.



- b. Back of the house Menyangkut pengelolaan bagian hotel seperti housekeeping, laundry, dan ruang mekanikal.

Dari kedua bagian ini diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok ruang yaitu:

- a. Public Space, Kelompok ruang umum termasuk lobby utama, front office dan entertainment room.
- b. Consession and rentable space, Kelompok ruang yang disewakan untuk melayani keperluan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah kegiatan hotel.
- c. Food and baverages store space, Kelompok ruang yang melayani penyediaan makanan dan minuman baik penerimaan sampai pelayan kepada tamu. Termasuk dalam kelompok ini adalah store room, ruang penerima, restoran, coffee shop, bar, dapur, gudang dan lain-lain.
- d. General service space, Kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi administrasi umum, operasi, gudang, loker, ruang makan karyawan, laundry, linen room, houskeeping, maintenance, dan sebagainya.
- e. Guest room space, Kelompok yang terdiri dari ruang tidur bagi tamu yang menginap, dilengkapi dengan fasilitas ruang tidur, hotel, toilet, koridor, lift dan perlengkapan lainnya.

Hotel sebagai suatu usaha insdutri pelayanan jasa, menghasilkan, menyediakan, dan melayani tamu dalam bentuk barang dan jasa. Dari segi wujudnya, produk industri hotel terdiri dari dua bagain, yaitu:

- a. Tangible Product (Produk yang berwujud) Produk hotel yang secara nyata dapat dilihat, diraba, atau secara langsung terlihat dalam wujud benda, seperti kamar tidur, makanan, minuman, dan lain-lain.
- b. on Tangible Product (Produk yang tidak terwujud) Produk hotel yang tidak secara nyata terlihat, tetapi sangat berpengaruh



terhadap nilai atau mutu dari Tangible Product misalnya suasana lingkungan, ketenangan, ketentraman, keramahan, jaminan kesehatan, kebersihan dan lain-lainnya Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No 14/U/II/88, penentuan hubungan kelompok ruang merupakan hal yang penting dalam perancangan sebuah hotel dengan aktifitas yang kompleks. Hubungan ini ditentukan berdasarkan aktifitas yang sejenis dan berhubungan erat. Untuk mengetahui hubungan per kelompok ruang.

## 1.2 Tinjauan Umum Resort

### 1. Pengertian resort

- a. Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (*Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988*).
- b. Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi. ( *John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987*)
- c. Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (*A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974*)
- d. Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil



menikmati keindahan alam sekitar resort ini. (Nyoman.S. Pedit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

## 2. Karakteristik Resort

Menurut buku Panduan Perancangan Bangunan Komersial yang disusun Endy Marlina, disebutkan bahwa resort merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi darisuatu aktivitas wisata. resort memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel yang lain, yaitu:

### 1. Segmen Pasar

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Rancangan resort yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan liburan.

### 2. Lokasi

Umumnya resort berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi udara, meskipun ada juga resort jenis tertentu yang justru memanfaatkan keramaian kota sebagai daya tariknya.

### 3. Fasilitas

Motivasi pengunjung resort untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang



tidur sebagai area pribadi. Fasilitas rekreasi indoor merupakan ruang-ruang publik dalam II-3ruangan seperti restoran, lounge, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi outdoor merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area resort, dan lansekap.

Secara umum fasilitas yang disediakan pada resort terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

- a. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.
- b. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealaian resort. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli pantai. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, dan menyelam.

#### 4. Arsitektur dan Suasana.

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka.

Beragam daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi spesifikasi resort yang ada

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### a. Beach Hotel Resor

Resort hotel ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas



olahraga air sering kali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.

b. Marina Resort Hotel.

Resort hotel ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respons rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air.

c. Mountain Resort Hotel

Resort hotel ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut, misalnya daerah pegunungan yang bersalju. Resort yang dibangun di daerah-daerah semacam ini kadang-kadang dioperasikan dengan dengan waktu yang menyesuaikan dengan waktu wisata di lokasi yang bersangkutan. Misalnya, resort di lokasi wisata ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin, yaitu ski.

d. Health Resorts and Spas

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi



fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

e. Rural Resort and Country Hotels.

ergeseran tren pariwisata dewasa ini yang mengarah kepada aktivitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya resort jenis ini. Rural Resort and Country Hotels adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan, jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya.

f. Themed Resorts.

Resort hotel ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang special sebagai daya tariknya.

g. Condominium, time share, and residential development.

Resort hotel ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan pembedaan area dalam fasilitas publik resort seperti entrance, lobby, dan elevator, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

h. All-suites hotels.

Resort jenis ini tergolong resort mewah di mana semua kamar yang disewakan di dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas suite.



i. Sight-seeing Resort Hotel.

Resort hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya.

## **¶ Prinsip Desain Resort**

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai resort dengan tujuan pleasuredan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Di samping itu perlu diperhatikan bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karenanya untuk mempertahankan occupancy rate tetap tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif seperti, functionroom, dan banquet.

etiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.

## **¶ Persyaratan Resort**

Motivasi utama wisatawan yang menginap di resort adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan kreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut resort adalah:



1. Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
2. alam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
3. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
4. Menjamin faktor aman,privacy, confort, dan air bersih.
5. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif resort.
6. Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.



## 📖 Tinjauan Green Architecture

### 1. Pengertian Green Architecture

Arsitektur Hijau (Green Architecture) Sebuah proses perancangan dengan mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan efisiensi dan pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur (Futurarch 2008, “Paradigma Arsitektur Hijau”, green lebih dari sekedar hijau,).

Arsitektur Hijau juga merupakan suatu cara pendekatan padabangunan yang dapat meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan.

Arsitektur Hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi air dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

*Green Architecture* ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Indikasi arsitektur disebut sebagai 'green' jika dikaitkan dengan praktek arsitektur antara lain penggunaan renewable resources (sumber-sumber yang dapat diperbaharui, passive-active solar photovoltaic (sel surya pembangkit listrik), Teknik menggunakan tanaman untuk atap, taman tadah hujan, menggunakan kerikil yang dipadatkan untuk area perkerasan, dan sebagainya.

Konsep 'green' juga bisa diaplikasikan pada pengurangan penggunaan energi (misalnya energi listrik), *low energy house* dan *zero energy building* dengan memaksimalkan penutup bangunan (*building envelope*). Penggunaan energi terbarukan seperti energi matahari, air,



biomass, dan pengolahan limbah menjadi energi juga patut diperhitungkan.

## 2. Prinsip Green Architecture

Banyak bangunan memiliki beberapa atribut yang dapat digambarkan sebagai 'hijau'. Beberapa di bagian barat sepenuhnya baik efeknya pada lingkungan. dalam rangka, Karena itu, untuk menunjukkan arsitektur hijau, maka perlu pendekatan terhadap hijau secara menyeluruh, dan memeriksa berbagai bangunan yang masing-masing memiliki satu atau beberapa fitur hijau. Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau menurut Brenda dan Robert Vale, 1991, *Green Architecture Design fo Sustainable Future* :

- a. Conserving energy, Sebuah bangunan harus dibangun dengan meminimalkan kebutuhan bahan bakar fosil untuk menjalankannya (sebisa mungkin memaksimalkan energi alam sekitar lokasi bangunan). Solusi yang dapat mengatasinya adalah desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada.
- b. Working with climate, Bangunan harus dirancang untuk bekerja dengan iklim dan sumber daya alami. Jadi, dalam mendisain sebuah bangunan harus berdasarkan iklim yang berlaku di lokasi tapak kita, dan sumber energi yang ada.
- c. Minimizing new resources, Sebuah bangunan harus dirancang sehingga dapat meminimalkannpenggunaan sumber daya baru dan pada akhir masanpemanfaatannya, untuk membentuk sumber daya untuk arsitekturnlain. Mendisain dengan mengoptimalkan kebutuhan sumberdaya alamnyang baru, agar sumberdaya tersebut tidak habis dan dapatndigunakan di masa mendatang penggunaan material bangunan yang tidak berbahaya bagi ekosistem dan sumber daya alam.
- d. Respect for user, Arsitektur hijau menyadari pentingnya semua orang yang terlibat dengan itu. Dalam merancang bangunan harus



memperhatikan semua pengguna bangunan dan memenuhi semua kebutuhannya.

- e. Respect for site, Bangunan akan 'menyentuh bumi ini dengan lembut'. Tidak merusak lingkungan yang ada.

### 3. Green Building ( Bangunan Hijau)

Bangunan hijau (konstruksi hijau atau bangunan berkelanjutan) mengarah pada struktur dan pemakaian proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut, mulai dari pemilihan lokasi, desain, konstruksi, operasi, perawatan, renovasi, dan peruntukan menurut F. Douglas Murcheff, 1996, *Principles of Sustainable Development*.

Bangunan hijau (green building) dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan terhadap Kesehatan manusia dan lingkungan alami dengan menggunakan energi air dan sumber daya lain secara efisien, melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas karyawan dan mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan. Teknologi sangat penting untuk mendukung penciptaan struktur hijau. Tujuan adanya bangunan hijau dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alami.

### 4. Penerapan Green Building

- a. Efisiensi Energi

Bangunan hijau sering termasuk langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi energi - energi yang terkandung baik diperlukan untuk mengekstrak, proses, transportasi dan menginstal bahan bangunan dan energi operasi untuk menyediakan layanan seperti pemanasan dan listrik untuk peralatan. Seperti kinerja tinggi bangunan menggunakan energi operasi yang kurang, energi yang terkandung telah diasumsikan penting jauh lebih besar dan mungkin membuat sebanyak 30% dari konsumsi energi secara keseluruhan siklus hidup.



Studi gedung menunjukkan bahwa bangunan yang dibangun terutama dengan kayu akan memiliki energi yang terkandung lebih rendah daripada mereka dibangun terutama dengan bata, beton atau baja. Untuk mengurangi operasi penggunaan energi, efisiensi tinggi jendela dan isolasi di dinding, plafon, dan lantai meningkatkan efisiensi selubung bangunan, (penghalang antara ruang AC dan tanpa syarat). Strategi lain, desain bangunan pasif surya, sering diimplementasikan dalam energi rendah rumah. Desainer mengorientasikan jendela dan dinding dan tenda tempat, beranda, dan pohon untuk jendela naungan dan atap selama musim panas sambil memaksimalkan keuntungan surya di musim kemarau. Selain itu, penempatan jendela yang efektif (pencahayaan) dapat memberikan lebih banyak cahaya alami dan mengurangi kebutuhan untuk penerangan listrik pada siang hari. Pemanas air tenaga surya lebih lanjut mengurangi biaya energi. Dengan konsep penggunaan cahaya matahari secara maksimal untuk pencahayaan, penghawaan alami dan pemanasan air untuk kebutuhan domestik.

Ruang generasi energi terbarukan melalui tenaga surya, tenaga angin, tenaga air, atau biomassa secara signifikan dapat mengurangi dampak lingkungan dari bangunan. Pembangkit listrik umumnya fitur yang paling mahal untuk ditambahkan ke sebuah bangunan.

b. Efisiensi Air

Mengurangi konsumsi air dan melindungi kualitas air merupakan tujuan utama dalam bangunan yang berkelanjutan. Salah satu isu penting dari konsumsi air adalah bahwa di banyak daerah, tuntutan terhadap penyediaan akuifer melampaui kemampuannya untuk mengisi dirinya sendiri. Semaksimal mungkin, fasilitas harus meningkatkan ketergantungan mereka pada air yang dikumpulkan, digunakan, dimurnikan, dan digunakan Kembali di tempat. Perlindungan dan konservasi air sepanjang kehidupan bangunan dapat dicapai dengan merancang untuk pipa ganda yang mendaur ulang air di toilet disiram.



Limbah air dapat diminimalkan dengan memanfaatkan perlengkapan konservasi air seperti ultra rendah toilet flush dan aliran rendah kepala pancuran. Bidets membantu menghilangkan penggunaan kertas toilet, mengurangi lalu lintas selokan dan kemungkinan meningkatnya Kembali menggunakan air di tempat. Titik perawatan menggunakan air dan pemanas meningkatkan baik kualitas air dan efisiensi energi sementara mengurangi jumlah air dalam sirkulasi. Penggunaan non-limbah dan greywater untuksitus digunakan seperti situs irigasi akan meminimalkan tuntutan pada akuifer setempat. Kamala, DL. Kanth Rao, 1989, *Environmental Engineering*.

c. Efisiensi bahan / material

Bahan bangunan biasanya dianggap sebagai 'hijau' termasuk kayu dari hutan yang telah disertifikasi dengan standar hutan pihak ketiga, bahan tanaman cepat terbarukan seperti bambu dan jerami, batu dimensi, batu daur ulang, logam daur ulang, dan produk lainnya yang non-beracun, dapat digunakan kembali, terbarukan, dan / atau didaur ulang (misalnya, Trass, Linoleum, wol domba, panel terbuat dari kertas serpih, tanah liat, vermikulit, linen rami, sisal, padang lamun, gabus , kelapa, kayu piring serat, kalsium pasir batu, beton) juga menyarankan menggunakan barang-barang industri daur ulang, seperti produk pembakaran batubara, pasir pengecoran, dan puingpuing pembongkaran dalam proyek konstruksi.

Bahan bangunan harus diekstrak dan diproduksi secara lokal ke situs bangunan untuk meminimalkan energi tertanam dalam transportasi mereka. Bila memungkinkan, elemen bangunan harus diproduksi off-situs dan dikirimkan ke situs, untuk memaksimalkan manfaat dari off-situs manufaktur termasuk meminimalkan limbah, daur ulang memaksimalkan (karena manufaktur adalah di satu lokasi), kebisingan unsur kualitas tinggi, lebih baik manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



## II. Studi Preseden Hotel Resort

Tabel 1.2 Studi Kasus

No	Resort	Keunggulan	Contoh yang dapat diadopsi
1	 <p>Nama: maya ubud resort Lokasi: Bali</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-mengusung konsep keindahan alam yang natural.</li> <li>-resto café yang meghadap kesungai.</li> <li>-layanan antar jemput.</li> <li>-klinik medis</li> <li>-spa</li> <li>-Akses internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Posisi bangunan enghadap matahari terbenam untuk mendapatkan view terbaik</li> <li>-spa</li> </ul>
2	 <p>Nama: Sangria resot Lokasi: lembang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kolam renang (infinity pool) dan jacuzzi dengan pemandangan terhampar luas ke arah lembah.</li> <li>-Wifi</li> <li>-Balkon teras privat</li> <li>-Restoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-kolam renang (infinity pool) dan jacuzzi dengan pemandangan terhampar luas ke arah lembah.</li> </ul>
3	 <p>Nama: Jiwa jaya (java ana) Resort Lokasi: Probolinggo ,jawa Timur</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>-terdapat fasilitas teater terbuka (outdoor)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-listrik panel surya</li> <li>-fasilitas teater terbuka</li> </ul>



		 <ul style="list-style-type: none"> <li>-terdapat helipad</li> <li>-listrik panel surya</li> </ul>	
--	--	--	--

## I. Kesimpulan Studi kasus

Kesimpulan dari hasil studi banding beberapa resort yang ada di Indonesia, resort memanfaatkan keunikan dan keunggulan visual yang menarik yaitu alam dan mendukungnya dengan berbagai macam program wisata dan rekreasi guna menciptakan rasa betah dan durasi menginap yang lebih lama. Semakin banyak fasilitas, rekreasi dan sarana, maka kemungkinan durasi menginap menjadi lebih lama. Fasilitas-fasilitas ini merujuk pada daya tarik dari masing-masing resort. Dengan memanfaatkan kondisi pinggir gunung, resort berkonsep Green Architecture dapat berfokus pada relaksasi suasana dan keindahan pegunungan Latuppa, Palopo sehingga resort ini menjadi resort wisata yang menyenangkan.

Presentase jumlah kebutuhan kamar inap rata-rata menggunakan rasio 1:3:5. Jumlah kamar 50 kamar mengacu pada hotel berbintang 4 dan minimal memiliki 3 tipe kamar yang terdiri dari *suite*, *deluxe* dan *standard room*.

Penggunaan energi yang efisien juga menjadi topik utama dalam merancang resort, penggunaan energi yang bisa didaur ulang seperti energi surya dan penampungan air hujan untuk diolah menjadi air yang digunakan sebagai pendukung kegiatan di resort. Dengan penghawaan alami dan penggunaan kipas gantung, maka penggunaan energi menjadi lebih bersahabat.



## BAB III

### METODE PEMBAHASAN

#### A. Jenis Pembahasan

Metode pembahasan yang di gunakan adalah memberikan suatu gambaran atau metode deskriptif. Adapun studi pengumpulan data yang di pakai dalam proses penulisan Hotel Resort dengan pendekatan green architecture di Palopo yaitu studi literatur dan studi lapangan.

#### B. Waktu Pembahasan

Proses pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan penelitian mulai dilakukan pada bulan september sampai dengan november 2019.

#### C. Pengumpulan Data

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di kumpulkan langsung dari lokasi perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

##### a. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi dan tapak rancangan Perumahan, yang akan digunakan sebagai konsep analisa lokasi dan tapak. Pelaksanaan survey ini dilakukan secara langsung dan merekam fakta dengan sketsa dan catatan kecil. Yaitu dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lahan dan lingkungan. Data yang diperoleh dari survey lapangan yaitu:

- 1) Kondisi eksisting lingkungan tapak
  - a) Bangunan sekitar tapak yaitu tidak terdapat beberapa bangunan umum
  - b) Keadaan lingkungan sekitar tapak yang berkontur.
  - c) Keadaan sarana dan prasana lingkungan yaitu berupa, sumber air dari sumur bor dan listrik bersumber dari tenaga listrik surya. Jaringan jalan yang berada di lingkungan tapak terbilang cukup memadai.
  - d) Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di lingkungan tapak.



- e) Tingkat kebisingan di lingkungan tapak.
- 2) Kondisi rona awal tapak yaitu :
  - a) Ukuran tapak
  - b) Vegetasi tapak yaitu rumput liar dan pepohonan.
  - c) Sirkulasi kendaraan diakses dengan Sepeda Motor dan Pejalan Kaki .
  - d) Tingkat kebisingan di dalam tapak cukup baik.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan arsip berupa video serta gambar yang dianggap perlu untuk dianalisis terkait dengan Perencanaan Revitalisasi Permukiman Kumuh. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis
- 2) Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi pada tapak dan lingkungannya

Data-data yang diperlukan melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rona awal lingkungan tapak
- 2) Rona awal tapak
- 3) Sirkulasi pejalan kaki di lingkungan tapak
- 4) Sirkulasi kendaraan menuju lokasi tapak

#### **D. data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, atau data yang diperoleh dari literatur. Pencarian data sekunder meliputi bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

#### **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai Revitalisasi Permukiman Kumuh dengan Konsep Green



Architekture. Data yang dibutuhkan dapat bersumber dari buku, karya ilmiah, dan atau jurnal berupa hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan rancangan yang akan dibahas.

#### **F. Studi Komparasi**

Studi komparasi yaitu berupa studi literature yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan proyek sejenis yang telah ada, sebagai pertimbangan dalam menyelesaikan masalah rancangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data berdasarkan tahap pencapaian tujuan perancangan adalah metode yang digunakan dalam menganalisis sejumlah data yang diperoleh dari studi-studi yang dilakukan guna merumuskan jawaban dari rumusan masalah. Dalam proses perencanaan perancangan ini analisis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut perancangan. Data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan, lalu dilakukan pengelompokan berdasarkan jenisnya. Setelah itu dilakukan analisa pada seluruh bagian data untuk kemudian diolah, lalu dikaitkan dengan teori yang telah ada. Metode yang digunakan pada proses perancangan ini adalah metode analisis sintesa.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam proses perencanaan Perumahan dengan studi bentuk, ialah:

1. Mengumpulkan data-data secara analisis, dimana di dalamnya juga termasuk studi pustaka dan studi banding sebagai landasan perencanaan Hotel Resort dengan pendekatan green architecture di Palopo
2. Melakukan pembahasan mengenai kondisi lokasi dan lingkungan sekitar tapak. Melakukan pemahaman mengenai aturan-aturan dalam proses pembangunan Hotel Resort dengan pendekatan green architecture di Palopo .
3. Analisis data



4. Membuat narasi hasil pembahasan
5. Skema Perancangan

### **I. Lingkup Pembahasan**

1. Lingkup pembahasan yaitu kepada masalah-masalah yang diharapkan dapat menghasilkan acuan perancangan sesuai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Pembahasan pada hotel resort sebagai kawasan hunian yang sebagai salah satu bagian dari tujuan objek wisata yang rekreatif, akrab, dinamis dan alamiah

Penekanan masalah arsitektural yang meliputi perencanaan bangunan pada lokasi atau site yang dipilih, pola tata ruang makro dan mikro, sistem struktur dan utilitas bangunan, bentuk dan penampilan bangunan secara keseluruhan.



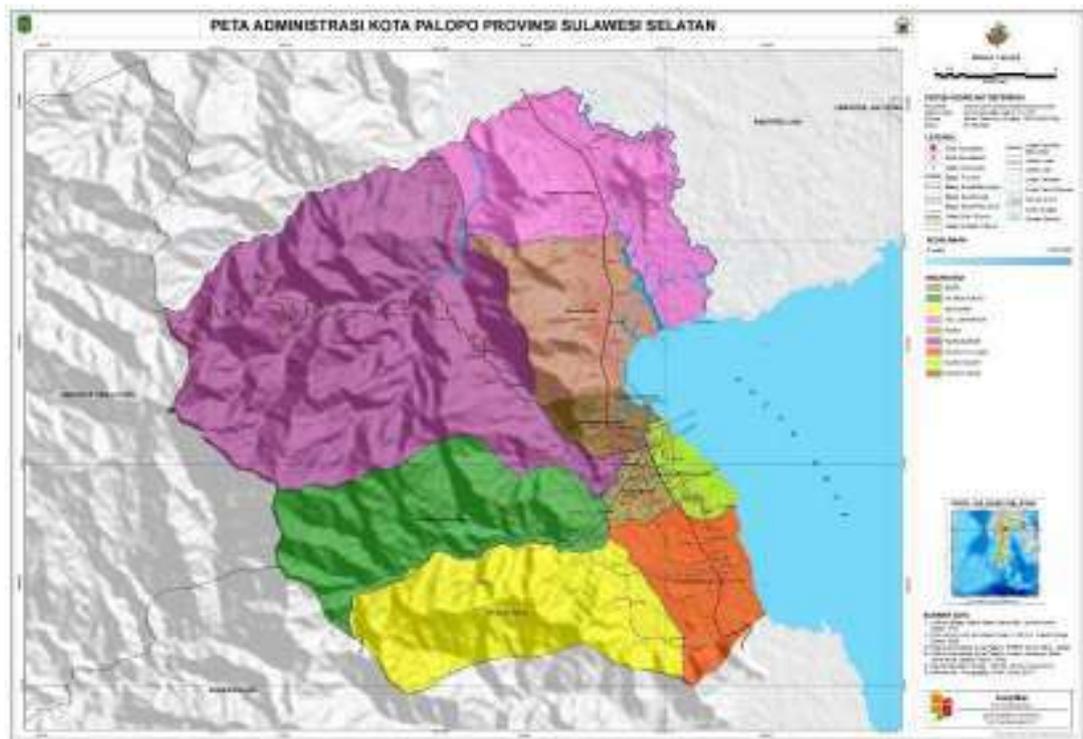
## BAB IV

### TINJAUAN KHUSUS

#### ✦ Letak Administratif Kota Palopo

Kota Palopo terletak antara 2o53'15" –3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10"- 120o14'34" Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1 – 5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.





Gambar 1.3 Peta Kota Palopo

## ❏ Kondisi Sosial

### Kependudukan

Kota Palopo terdiri dari Sembilan kecamatan, antara lain :

Tabel 1.3 Kecamatan Kota Palopo

NO	Kecamatan	KTP	KK	Akta Kelahiran	Akta Nikah
1	Wara Selatan	8.847	4.155	9.467	547
2	Sendana	4.814	1.840	3.978	374
3	Wara	22.946	9.111	21.316	2.337
4	Wara Timur	25.303	9.911	23.592	1.216
5	Mungkajang	6.127	2.384	5.105	380
6	Wara Utara	15.711	5.622	1.2719	2.297
7	Bara	19.892	7.813	16.820	1.623
8	Telluwanua	9.854	4.114	9.073	708
9	Wara Barat	8.559	3.110	7.153	564
<b>Total</b>		122.053	48.060	109.223	10.046



## **1.1 Tujuan Kecamatan Mungkajang**

Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km<sup>2</sup>, terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa dan Kelurahan Kambo. Status kelurahan di Kecamatan Mungkajang terbagi kedalam dua kategori yakni status perkotaan yaitu Kelurahan Mungkajang, sedangkan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Murante, Latuppa, dan Kambo memiliki status pedesaan. Jarak ibukota kecamatan yang berada di Kelurahan Mungkajang berjarak sekitar 3 km dari Kota Palopo.

### **1. Geografis**

Keadaan geografis kecamatan ini didominasi oleh topografi pegunungan. Secara administratif, Kecamatan Mungkajang berbatasan dengan Kecamatan Wara Barat disebelah utara, Kecamatan Sendana disebelah selatan, Kecamatan Wara disebelah timur, dan Kabupaten Luwu disebelah barat.

## **1.2 Kependudukan**

Ditinjau dari segi penduduknya, jumlah penduduk Kecamatan Mungkajang berjumlah 9.867 jiwa yang dengan jumlah laki -- laki 3.617 jiwa dan perempuan 3.779 jiwa. Banyaknya Rukun Warga (RW) di Kecamatan Mungkajang berjumlah 19 RW dengan rincian Kelurahan Mungkajang sebanyak 3 RW, Kelurahan Murante sebanyak 9 RW, Kelurahan Latuppa sebanyak 4 RW dan, Kelurahan Kambo sebanyak 3 RW.

Sedangkan banyaknya Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Mungkajang berjumlah 48 RT dengan rincian di Kelurahan Mungkajang sebanyak 11 RT, Kelurahan Murante sebanyak 17 RT, Kelurahan Latuppa sebanyak 11 RT, dan Kelurahan Kambo sebanyak 9 RT. Jumlah penduduk kecamatan ini dari tahun 2011 ke tahun 2014 terus mengalami peningkatan.

Jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 7052 jiwa. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 7205 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah penduduk meningkat menjadi 7375 jiwa, dan pada tahun 2014 jumlah



penduduknya berjumlah 7396 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 7.396 jiwa dan luas wilayah 53,8 km<sup>2</sup> maka kepadatan penduduk Kecamatan Mungkajang pada tahun 2014 sebesar 137,47 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### **F. Pertanian**

Ditinjau dari aspek pertanian, lahan di Kecamatan Mungkajang terbagi ke dalam lahan sawah dan bukan sawah. Luas lahan sawah dan bukan sawah masing -- masing 61 ha dan 5.319 ha, sehingga total luas lahan sebesar 5.380 ha. Sumber air untuk lahan persawahan ini melalui sistem irigasi. Untuk lahan bukan sawah Kecamatan Mungkajang terdiri dari bangunan dan pekarangan dengan luas 4.158 ha, tegal/kebun seluas 105 ha, ladang/humas seluas 9 ha, hutan rakyat seluas 106 ha, perkebunan seluas 939 ha, lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara dan lain-lain) seluas 2 ha.

#### **F. Pariwisata**

Tabel 1.4 Jumlah pengunjung objek wisata

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	bukit sampodo	Wisata Alam	298
2	pantai songka	Wisata Alam	730
3	lereng cinta	Wisata Alam	12.130
4	istana datu luwu	Wisata Budaya	3.828
5	pantai labombo	Wisata Alam	10.550
6	pelabuhan tanjing langit	Wisata Buatan	54.224
7	waterboom agro latuppa	Wisata Buatan	20.012
8	sungai jodoh	Wisata Alam	14.185
9	air terjun latuppa	Wisata Alam	4.665
10	masjid jami tua	Wisata Budaya	1.370
	perkuburan lokkoe	Wisata Budaya	495
	perbukit libukang	Wisata Alam	563
	permandian alam batu	Wisata Alam	10.449



14	gua kalo dewata	Wisata Alam	-
15	bukit 513	Wisata Alam	334
<b>Jumlah</b>			133. 833

Sumber : Palopo dalam angka 2019

### ❏ Jumlah fasilitas penginapan

Tabel 1.5 Jumlah Hotel dan akomodasi lainnya di kabupaten palopo, 2014-2018

Tahun	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Akomodasi Lainnya
2014	2	-	-	-	-	32
2015	1	1	-	-	-	36
2016	1	1	-	-	-	44
2017	1	1	-	-	-	49
2018	1	1	-	-	-	43

Sumber : Palopo dalam angka 2019

### ❏ Perkiraan Jumlah Wisatawan Hotel Resort

Jumlah wisatawan menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Palopo tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.6 Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Penduduk
<b>2014</b>	164903
<b>2015</b>	168894
<b>2016</b>	172916
<b>2017</b>	176907
<b>2018</b>	180678

Sumber: Palopo dalam angka 2019

Perhitungan jumlah penduduk dan wisatawan di makassar 10 tahun yang akan datang dengan menggunakan rumus geometric sebagai berikut:

$$Po = Pt ( 1 + r )^n$$

Keterangan:

Po : Jumlah penduduk atau pengunjung yang akan di proyeksi



Pt : Rata – rata jumlah pendudukan yang akan di proyeksi

r : Rata – rata persentase kenaikan pertahun

n : Jangka waktu proyeksi (2028)

Diketahui rata – rata jumlah penduduk tahun 2014 – 2018 yaitu 172.847 dengan persentase kenaikan pertahun yaitu 4,33%. Maka proyeksi penduduk pada tahun 2028 yaitu:

$$P_0 = P_t (1 + r)^n$$

$$P_0 = 172.847 (1 + 4,33\%)^{10}$$

$$P_0 = 172.847 (1,52)$$

$$P_0 = 262.727$$

Dengan asumsi pemikiran 2% dari jumlah penduduk Palopo pada tahun 2030 akan mengunjungi Hotel Resort di Palopo.

$$\text{Tahun 2030} = 262.727 \times 2\% = 5.254 \text{ orang pertahun}$$



## BAB V

### KONSEP DASAR PERANCANGAN

#### ▲. Perancangan Makro

##### 1. Konsep Analisis Tapak

###### a. Eksisting Tapak



Gambar 1.4 Eksisting tapak

Tapak berada di Latuppa yang merupakan bagian dari wisata Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Keunikan Latuppa yaitu terdapat banyak tempat wisata alam dan kebun buah yang menjadi salah satu destinasi wisata di latupaa Palopo. Selain itu, kondisi alam yang masih asri dan terjaga juga merupakan keunikan tersendiri di lokasi ini.

Tapak berada di lahan kosong yang ditumbuhi beberapa jenis tumbuhan. Luas rencana tapak yaitu 4 ha dengan batas pegunungan dan kosong dan pemukiman warga.



## b. Kebisingan pada Tapak



Gambar 1.5 Kebisingan pada tapak

Keterangan :

- A. Kebisingan rendah, tapak berbatasan dengan lahan kosong yang sedikit berbukit.
- B. Kebisingan cukup tinggi, selain berbatasan dengan lahan kosong, pada jarak tertentu terdapat permukiman penduduk.
- C. Kebisingan rendah, tapak berbatasan dengan laut.
- D. Kebisingan rendah, tapak berbatasan dengan laut.

Tingkat kebisingan merupakan salah satu aspek penting dalam merancang hotel resort. Kebisingan pada tapak tersebut relatif rendah, karena tapak dikelilingi dengan lahan kosong dan berada di tepi laut. Cara mengatasi kebisingan yang tinggi yaitu dengan penanaman vegetasi yang dapat menyerap kebisingan agar wisatawan merasa nyaman. Selain itu, penataan tata massa bangunan



yang baik juga perlu dipertimbangkan, dimana area yang memiliki privasi tinggi diletakkan jauh dari sumber kebisingan tertinggi.

### c. Orientasi Matahari dan Iklim



Gambar 1.6 Orientasi Matahari dan Iklim

Sinar matahari merupakan faktor penting dalam menentukan orientasi bangunan, bentuk serta ukuran ventilasi dan bukaan, penataan letak fungsi ruang, serta berbagai pertimbangan yang dapat mempengaruhi bentuk fisik bangunan. Orientasi matahari bergerak dari timur saat matahari terbit menuju ke barat saat matahari terbenam. Dengan memperhatikan arah terbit dan tenggelamnya matahari dapat memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari serta view atau pemandangan menghadap matahari terbit dan terbenam sebagai nilai tambah hotel resort tersebut. Untuk mengurangi silau akibat cahaya matahari menggunakan vegetasi di beberapa spot dan desain serta penggunaan sunshading pada beberapa bangunan yang terkena paparan silau sinar matahari langsung. Selain itu, energi matahari pada tapak dapat juga



dimanfaatkan untuk panel surya pada area terik matahari sebagai sumber listrik cadangan selain dari listrik PLN dan genset.

Lokasi tapak merupakan daerah tepi gunung dengan dominan arah angin berasal dari laut dan arah timur tapak bangunan. Penentuan letak dan bentuk bangunan, serta bukaan yang cukup sangat mempengaruhi pergerakan udara pada bangunan dan sekitarnya. Pergerakan arah angin sendiri terbagi menjadi angin laut yang terjadi pada pagi hingga siang hari dimana angin bergerak dari laut menuju daratan, dan angin darat yang terjadi pada sore hingga malam hari dimana angin bergerak dari daratan menuju lautan. Selain itu. Untuk mengurangi kecepatan angin yang berlebihan masuk ke dalam tapak, maka diperlukan penanaman vegetasi di beberapa area.

#### d. View Tapak

Keterangan :

1. View sangat menarik, menghadap ke arah air terjun latuppa yang merupakan destinasi menarik di palopo.
2. View kurang menarik, menghadap ke arah utara tapak yang merupakan lahan kosong.

#### e. Penzoningan



Gambar 1.7 Penzoningan



Penzoningan pada hotel resort ini ditempatkan berdasarkan posisi yang strategis, dimana area publik merupakan area yang dapat diakses siapa saja yang ditempatkan dekat dengan pintu masuk (entrance) dan berjauhan dengan area privat yang membutuhkan kenyamanan serta jauh dari sumber kebisingan. Area semi publik memiliki karakteristik sedikit privat. Sedangkan, area privat hanya dapat diakses oleh orang tertentu saja dan perletakannya sebaiknya jauh dari area publik yang dapat mengganggu kenyamanan penghuni areaprivat.



## Perancangan Mikro

### 1. Konsep Kebutuhan Ruang

Tabel 12. Kebutuhan Ruang Hotel Resort

No.	Lingkup Pelayanan	Tujuan	Pelaku Aktivitas	Jenis Aktivitas	Program Ruang
1.	Penerimaan dan registrasi	Menerima tamu dan pengunjung hotel	Tamu / pengunjung  Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Check in/out</li> <li>• Membayar</li> <li>• Menyimpan barang berharga</li> <li>• Memperoleh informasi, menunggu.</li> <li>• Menitip barang</li> <li>• Bertemu</li> </ul> Melayani dan memberikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Entrance Hall</i></li> <li>• <i>Lobby</i></li> <li>• <i>Lounge</i></li> <li>• <i>Bellman station</i></li> <li>• <i>Security</i></li> <li>• Resepsionis</li> <li>• <i>Front Desk</i></li> <li>• Kasir</li> <li>• Tempat penyimpanan barang bagasi (<i>luggage</i>)</li> <li>• <i>Lavatory</i></li> </ul>
2.	Akomodasi	Menyediakan fasilitas penginapan tamu.	Tamu  Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat, tidur</li> <li>• Membersihkan diri</li> <li>• Kerja</li> <li>• Melayani tamu</li> <li>• Membersihkan ruangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Superior room</i></li> <li>• <i>Family room</i></li> <li>• <i>Suite room</i></li> </ul>
3.	Administrasi / Kegiatan pengelola	Melakukan kegiatan administrasi / pengelolaan hotel, dan lain-lain.	Tamu  Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertemu karyawan hotel</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Menyimpan arsip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rg. Tunggu</li> <li>• Rg. Sekretaris</li> <li>• Rg. Direktur Utama</li> <li>• Rg. Manager Hotel</li> <li>• Rg. Manager Bag.</li> </ul>



					<ul style="list-style-type: none"> <li>Rekreasi</li> <li>Rg. Manager</li> <li>Accounting Staff</li> <li>Rg. Staff Marketing</li> <li>Rg. Rapat</li> <li>Rg. Administrasi</li> <li>Pantry</li> <li>Lavatory</li> </ul>
4.	Pelayanan dan jasa penjualan ( <i>shopping arcade</i> )	Memberikan kemudahan bagi tamu dengan menyediakan fasilitas pelayanan.	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan transaksi jual beli, melengkapi kebutuhan.</li> <li>Mendapatkan layanan jasa dan komersial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rg. Serbaguna</li> <li>Rg. Kontrol Gudang Alat</li> <li>Lavatory</li> <li>Souvenir</li> <li>ATM</li> <li>Minimarket</li> <li><i>Drug Store</i></li> </ul>
5.	Outlet makanan dan minuman (F & B)	Menyediakan kebutuhan makanan dan minuman bagi tamu dan pengunjung hotel.	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertemu relasi</li> <li>Makan dan minum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Restoran</li> <li>Dapur</li> <li>Bar</li> <li>Pantry</li> <li>Cafe</li> <li>Pantry</li> </ul>
6.	Fasilitas Pendukung	Menyediakan fasilitas rekreasi dan olahraga.	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berolahraga</li> <li>Rekreasi</li> <li>Bersantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolam renang</li> <li>Rg. Ganti + Loker</li> <li>Gazebo</li> <li>Playground</li> <li>Rg. Sewa Alat</li> <li>Menara Pengawas</li> <li>Mushollah</li> <li>Tempat</li> </ul>
			Pengelola	Melayani tamu dan pengunjung.	
			Pengelola	Melayani tamu dan pengunjung	
			Pengelola	Melayani tamu dan pengunjung	



7.	Utilitas	Bertugas sebagai bagian bagian pengurusan mesin dan listrik serta bagian utilitas lainnya.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan bakar</li> <li>• Mengawasi jalannya mesin-mesin</li> <li>• Mengecek dan memelihara alat – alat yang berhubungan dengan utilitas</li> </ul>	<p>Wudhu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lavatory</li> <li>• Rg. M&amp;E manager</li> <li>• Rg. Staf Teknik</li> <li>• Rg. Pompa</li> <li>• Rg. Travo</li> <li>• Rg. Genset</li> <li>• Rg. Tombol / switch</li> <li>• Rg. Bahan bakar</li> <li>• Tempat kerja (<i>workshop</i>)</li> </ul>
8.	Fasilitas Servis	Bertugas memberikan pelayanan bagi wisatawan serta menjaga kebersihan dan kenyamanan para wisatawan	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan dan memelihara ruang – ruang serta fasilitas hotel resort</li> <li>• Memberikan pelayanan terhadap wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rg. Unit Kebersihan</li> <li>• Rg. Unit Pemeliharaan</li> <li>• Rg. Parkir Resort <i>Buggy Car</i></li> <li>• Rg. House Keeping and <i>Loundry</i></li> <li>• <i>Time Keeper</i></li> <li>• Rg. Loker Staff</li> <li>• Rg. Istirahat</li> <li>• Workshop</li> <li>• Rg. <i>Purchasing and Receiving</i></li> <li>• <i>Loading Deck</i></li> <li>• Rg.</li> </ul>



					Penerimaan Barang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gudang Umum</li> <li>• Lavatory</li> </ul>
--	--	--	--	--	--

## 2. Konsep Besaran Ruang

### a) Kelompok ruang akomodasi

Tabel 1.7 Besaran Ruang Akomodasi

Ruang	Jumlah	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Superior room	17	30 m <sup>2</sup>	510 m <sup>2</sup>	AD
Family room	11	64 m <sup>2</sup>	704 m <sup>2</sup>	AD
Suite room	7	44 m <sup>2</sup>	308 m <sup>2</sup>	AD
<b>Luas</b>			<b>1522 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>456,6 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>1978,6 m<sup>2</sup></b>	

### b) Kelompok ruang penerima dan registrasi tamu

Tabel 1.8 Besaran ruang penerima dan registrasi dan tamu

Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Entrance Hall	32 kamar	0,5 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	TSS
Lobby	32 kamar	1,82 m <sup>2</sup>	58,24 m <sup>2</sup>	TSS
Lounge	32 kamar	0,96 m <sup>2</sup>	30,72 m <sup>2</sup>	AD
Bell Boy	5 orang	4,46 m <sup>2</sup>	22,3 m <sup>2</sup>	HPD
Stasion Security	5 orang	4,46 m <sup>2</sup>	22,3 m <sup>2</sup>	HPD
Resepsionis	4 orang	0,4 m <sup>2</sup>	1,6 m <sup>2</sup>	AD
Front Desk	2 orang	0,4 m <sup>2</sup>	0,8 m <sup>2</sup>	AD
Kasir	2 orang	0,6 m <sup>2</sup>	1,2 m <sup>2</sup>	HPD
Tempat Penyimpanan Barang	32 kamar	0,4 m <sup>2</sup>	12,8 m <sup>2</sup>	Asumsi
Lavatory	8 unit	2,5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AD
<b>Luas</b>			<b>185,96 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>55,78 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>241,74 m<sup>2</sup></b>	



c) Kelompok pengelola

Tabel 1.9 Besaran ruang pengelola

Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Rg. Tunggu	32	0,05 m <sup>2</sup> / orang	1,6 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Sekretaris	1 orang	2,30 m <sup>2</sup> / orang	2,30 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Direktur Utama	1 orang	18 m <sup>2</sup> / orang	18 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Manager Hotel	1 orang	9,5 m <sup>2</sup> / orang	9,5 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Manager bag. Rekreasi	1 orang	9,5 m <sup>2</sup> / orang	9,5 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Manager Accounting Staff	1 orang	9,5 m <sup>2</sup> / orang	9,5 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Staff Marketing	2 orang	6 m <sup>2</sup> / orang	12 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Rapat	10 orang	2 m <sup>2</sup> / orang	20 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Administrasi	2 orang	6 m <sup>2</sup> / orang	12 m <sup>2</sup>	HPD
Pantry	3 orang	0,8 m <sup>2</sup> / orang	2,4 m <sup>2</sup>	HPD
Lavatory	8 unit	2,5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AD
<b>Luas</b>			<b>116,8 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>35,04 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>151,84 m<sup>2</sup></b>	

d) Kelompok function room

Tabel 1.10 Besaran ruang function room

K	Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Rg.	Serbaguna	300 orang	1,3 m <sup>2</sup>	390 m <sup>2</sup>	HMC
Rg.	Kontrol	-	-	36 m <sup>2</sup>	AD
Gudang	alat	-	-	24 m <sup>2</sup>	TS
Lavatory		8 unit	2,5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AD
So	ouvenir	-	-	66 m <sup>2</sup>	Asumsi
ATM		5 orang	2,3 m <sup>2</sup>	11,5 m <sup>2</sup>	HPD
Minimarket		-	-	396 m <sup>2</sup>	AD
Drug Store		32	0,29 m <sup>2</sup>	9,28 m <sup>2</sup>	Asumsi
<b>Luas</b>				<b>952,78 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>				<b>285,83 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>				<b>1,238,61 m<sup>2</sup></b>	



Tabel 1.11 Besaran ruang food and beverage

Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
a. Restoran b. Dapur	106 orang	1 m <sup>2</sup> 20% dari restoran	106 m <sup>2</sup> 21,2 m <sup>2</sup>	HMC
a. Bar b. Pantry	80 orang	1,3 m <sup>2</sup> 15% dari bar	104 m <sup>2</sup> 15,6 m <sup>2</sup>	HMC
a. Café b. Pantry	32 orang	1,3 m <sup>2</sup> 15% dari café	41,6 m <sup>2</sup> 6,24 m <sup>2</sup>	HMC
<b>Luas</b>			<b>294,64 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>88,39 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>383,03 m<sup>2</sup></b>	

## f) Kelompok ruang fasilitas pendukung

Tabel 1.12 Besaran ruang pendukung

Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Kolam Renang	100 dewasa 50 anak	2,3 m <sup>2</sup>	345 m <sup>2</sup>	AD
Rg. Ganti + Loker	150 orang	0,5 m <sup>2</sup>	75 m <sup>2</sup>	Asumsi
Gazebo	10 unit	4 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	AD
Playground	-	-	54 m <sup>2</sup>	Asumsi
Rg. Sebwa Alat	-	-	48 m <sup>2</sup>	Analisa
Menara Pengawas	3 orang	3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	AD
Mushollah	60 orang	1,5 m <sup>2</sup> / orang	90 m <sup>2</sup>	AD
T. Wudhu	2 unit	6 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>	AD
Lavatory	8 unit	2,5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AD
<b>Luas :</b>			<b>693 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>207,9 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>900,9 m<sup>2</sup></b>	



g) Kelompok ruang utilitas

Tabel 1.13 Besaran ruang utilitas

Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Workshop	32	0,5 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	TSS
ME		6 m <sup>2</sup>	58,24 m <sup>2</sup>	TSS
Rg. Generator	32 kamar	0,96 m <sup>2</sup>	30,72 m <sup>2</sup>	AD
Rg. Pompa	5 orang	4,46 m <sup>2</sup>	22,3 m <sup>2</sup>	HPD
Tandon Air	5 orang	4,46 m <sup>2</sup>	22,3 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Panel	4 orang	0,4 m <sup>2</sup>	1,6 m <sup>2</sup>	AD
Sampah	2 orang	0,4 m <sup>2</sup>	0,8 m <sup>2</sup>	AD
Gudang	2 orang	0,6 m <sup>2</sup>	1,2 m <sup>2</sup>	HPD
<b>Luas</b>			<b>153,16 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>45,95 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>199,11 m<sup>2</sup></b>	

h) Kelompok ruang servis

Tabel 1.14 Besaran ruang servis

Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Besaran Ruang	Sumber
Rg. Unit Kebersihan	-	-	48 m <sup>2</sup>	Analisa
Rg. Unit Pemeliharaan	-	-	12 m <sup>2</sup>	Analisa
Rg. Parkir Resort Buggy Car	-	-	30 m <sup>2</sup>	Analisa
Rg. House keeping & Laundry	-	-	70,77 m <sup>2</sup>	Analisa
Time Keeper	-	0,64 m <sup>2</sup>	0,64 m <sup>2</sup>	AD
Rg. Security	10 orang	4,5 m <sup>2</sup>	45 m <sup>2</sup>	AD
Rg. Medis	-	-	12 m <sup>2</sup>	Analisa
Rg. Loker Staff	100 orang	0,36 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
Rg. Istirahat	100 orang	0,36 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>	Asumsi
Workshop	32	0,37 m <sup>2</sup>	11,84 m <sup>2</sup>	Asumsi
Rg. Purchasing and receiving	-	-	16 m <sup>2</sup>	Analisa
Loading Dock	32	0,2 m <sup>2</sup>	6,4 m <sup>2</sup>	HPD
Rg. Penerimaan Barang	32	0,3 m <sup>2</sup>	9,6 m <sup>2</sup>	HPD
Gudang Umum	32	0,2 m <sup>2</sup>	6,4 m <sup>2</sup>	AD
Lavatory	8 unit	2,5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AD
<b>Luas</b>			<b>360,65 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>108,19 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>			<b>468,84 m<sup>2</sup></b>	



Dari perhitungan diatas, dapat di rekapitulasi kebutuhan besaran ruang adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Rekapitulasi Besaran Ruang

<b>Kelompok Ruang</b>	<b>Besaran Ruang</b>
Akomodasi	1978,6 m <sup>2</sup>
Penerima & Registrasi	241,74 m <sup>2</sup>
Pengelola	151,84 m <sup>2</sup>
Function room	1.238,61 m <sup>2</sup>
Food & Beverage	383,03 m <sup>2</sup>
Fasilitas pendukung	909,9 m <sup>2</sup>
Utilitas	199,11 m <sup>2</sup>
Servis	468,84 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>5.571,67 m<sup>2</sup></b>

Keterangan :

AD = Architects Data

TSS = Time Saver Standart for Building Type

HMC = Hotel, Motel, Condominium

HPD = Hotel Planning and design

### 3. Konsep Pola Hubungan Ruang

Didasarkan atas pembahasan sebelumnya dan didukung standar-standar Peraturan Usaha dan Standar Hotel, maka secara garis besar sebagai ungkapan fungsi dan macam kegiatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Alur sirkulasi tamu

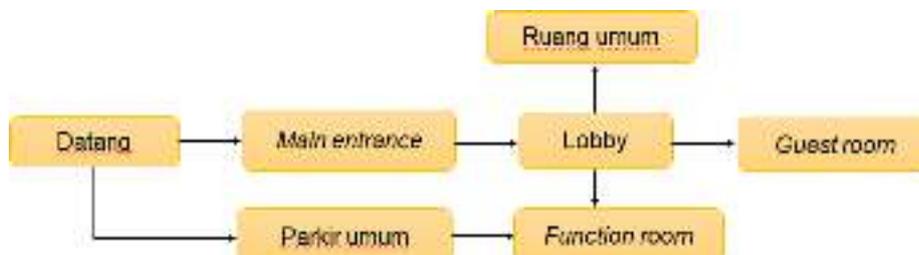
Berdasarkan pencapaiannya :

Lobby dapat mencapai daerah – daerah seperti :

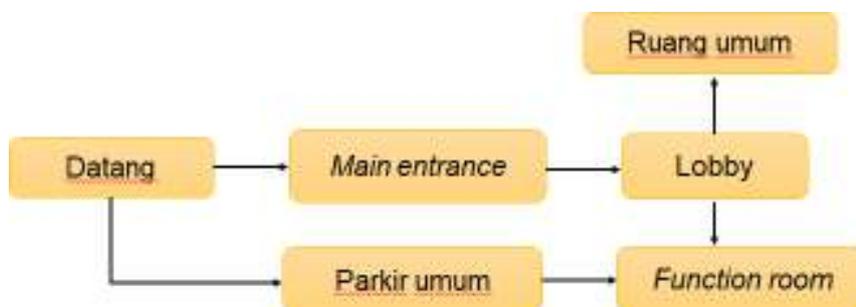
- 1) Main entrance
- 2) Toko souvenir
- 3) Function space
- 4) Restoran
- 5) Lounge
- 6) Area rekreasi dan olahraga



- 7) Administrasi
- 8) Front desk yang akhirnya menuju ke kamar hotel
- 9) Area parkir



Gambar 1.8 Sirkulasi tamu yang menginap



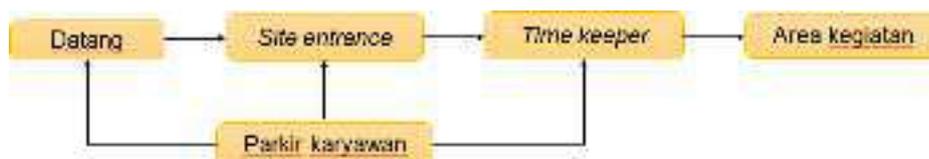
Gambar 1.9 Sirkulasi tamu yang tidak menginap

b. Alur sirkulasi pegawai/karyawan

Berdasarkan pencapaiannya :

Ruang masuk pegawai dapat mencakup daerah – daerah seperti security dan time keeper yang kemudian dapat mencapai loker dan dapat mencapai daerah – daerah seperti:

- 1) Uniform room
- 2) Kafetaria
- 3) Selasar dan tangga yang kemudian menuju ke tempat kerja



Gambar 1.10 Sirkulasi pegawai



c. Alur sirkulasi bahan makanan dan minuman

Berdasarkan pencapaiannya :

- 1) Pantry bar
- 2) Pantry restaurant
- 3) Pantry lounge
- 4) Pantry fasilitas rekreasi
- 5) Pantry ruang yang disewakan
- 6) Pantry room service yang selanjutnya ke unit hunian



Gambar 1.11 Sirkulasi bahan makanan

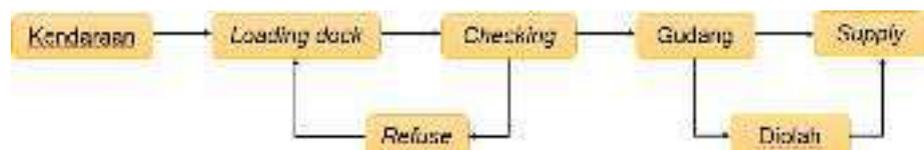
d. Alur sirkulasi barang

Berdasarkan pencapaiannya :

- 1) Gudang bahan makanan
- 2) Gudang perabot
- 3) Gudang pemeliharaan
- 4) Ruang kain



Gambar 1.12 Sirkulasi barang tamu



Gambar 1.13 Sirkulasi barang supply hotel

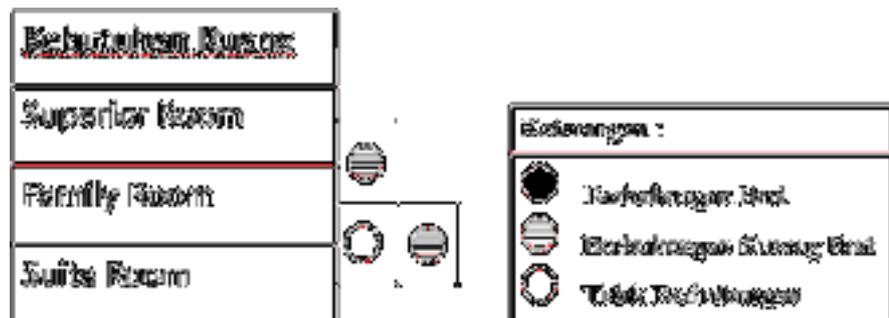


Hubungan antar ruang tersebut dapat dituangkan dalam bentuk pola berdasarkan pendekatan berikut :

- a. Macam, sifat dan pengelompokan kegiatan
- b. Interaksi dan hubungan kegiatan antar kelompok kegiatan yang ada, yang mencerminkan pola peruangan secara umum.
- c. Pola sirkulasi internal
- d. Pencapaian yang efektif dan tidak saling mengganggu diantara kegiatan-kegiatan yang ada.
- e. Kondisi site kawasan perencanaan.

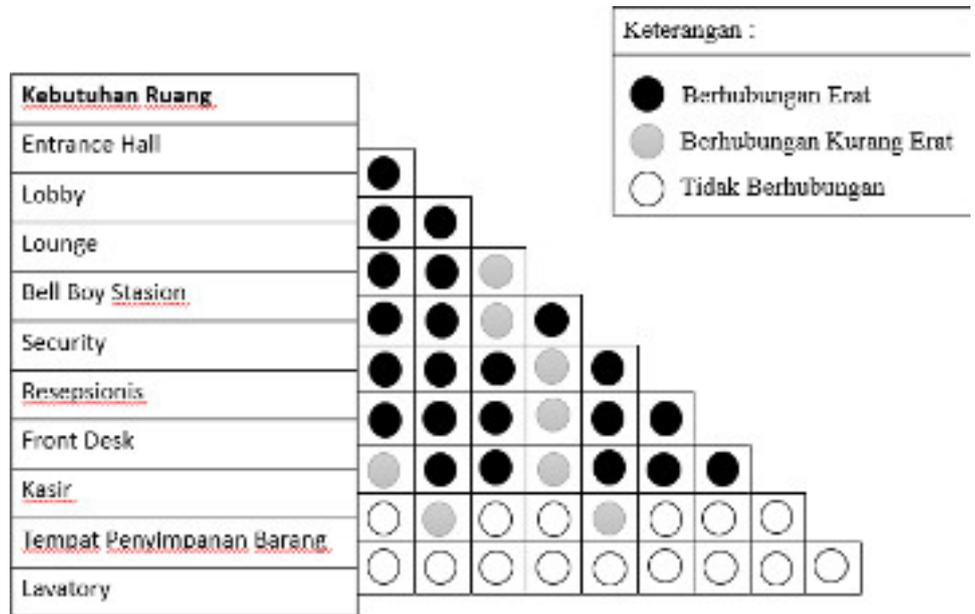
Sementara itu, pola hubungan antar ruang dituangkan dalam diagram matriks sebagai berikut :

- a. Ruang akomodasi



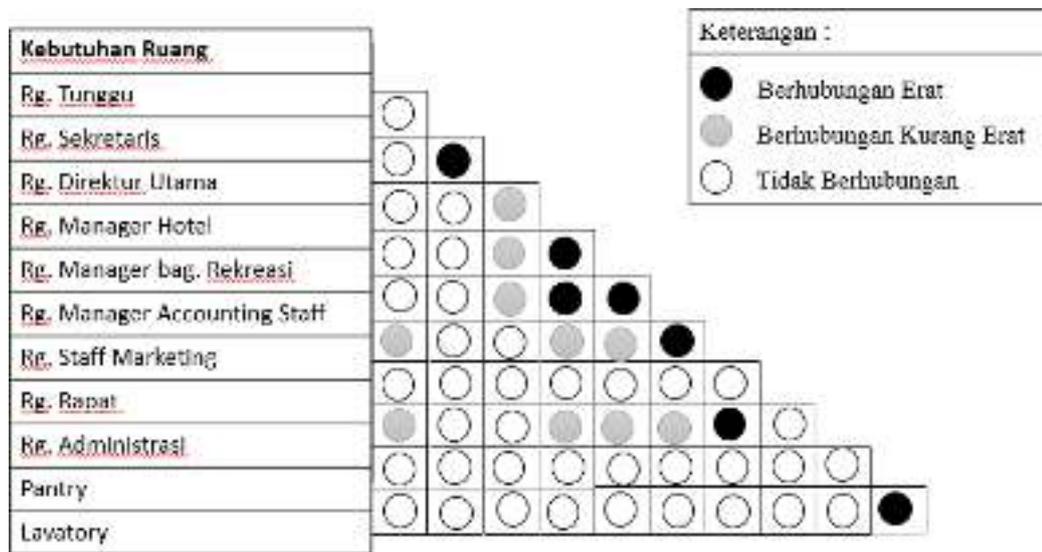
Gambar 1.14 Hubungan ruang akomodasi

b. Ruang penerima dan registrasi tamu



Gambar 1.15 Hubungan ruang penerima dan registrasi tamu

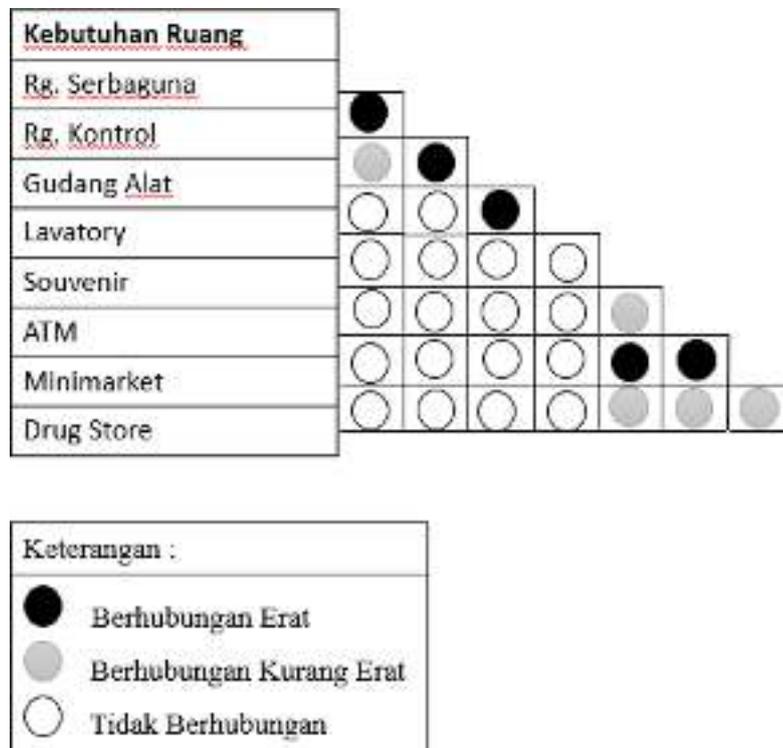
c. Ruang kelompok pengelola



Gambar 1.16 Hubungan ruang pengelola

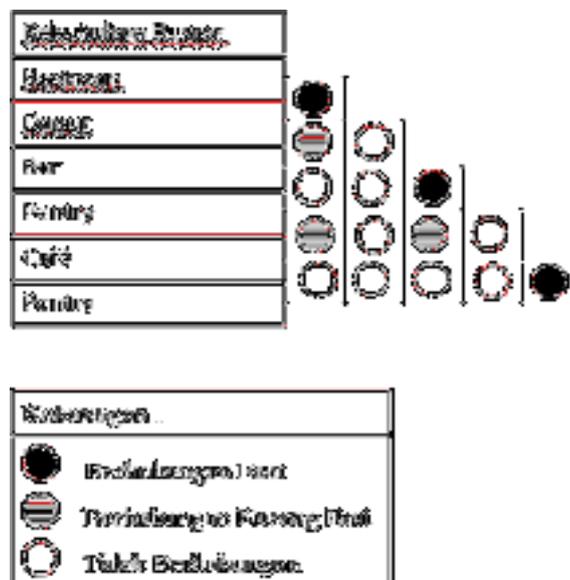


d. Kelompok function room



Gambar 1.17 Hubungan ruang function room

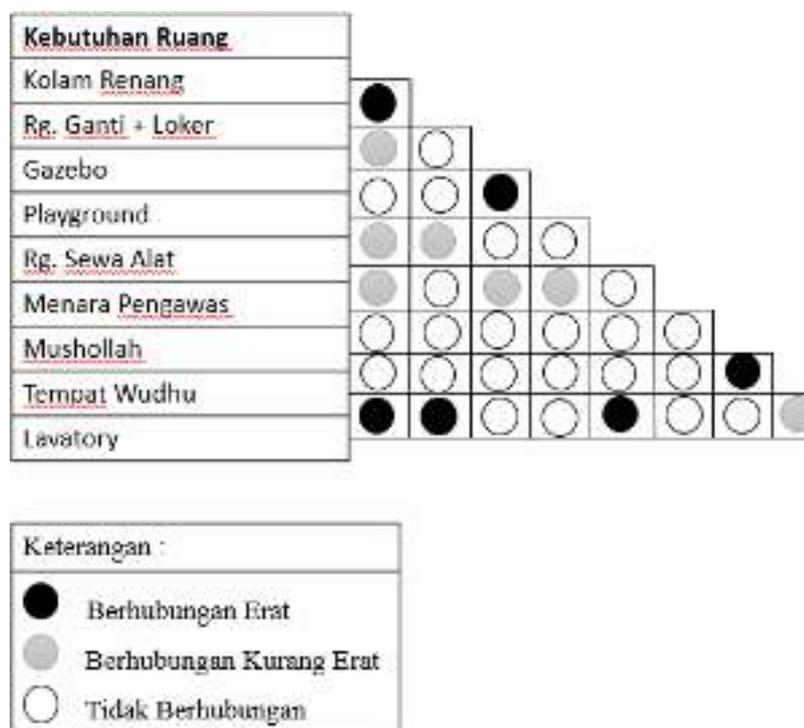
e. Kelompok food and beverage



Gambar 1.18 Hubungan ruang food and beverage

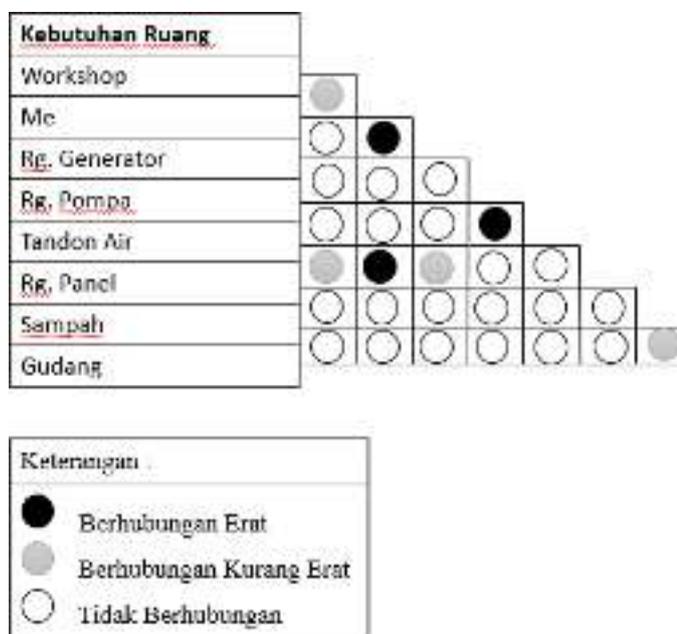


f. Kelompok fasilitas pendukung



Gambar 1.19 Hubungan ruang fasilitas pendukung

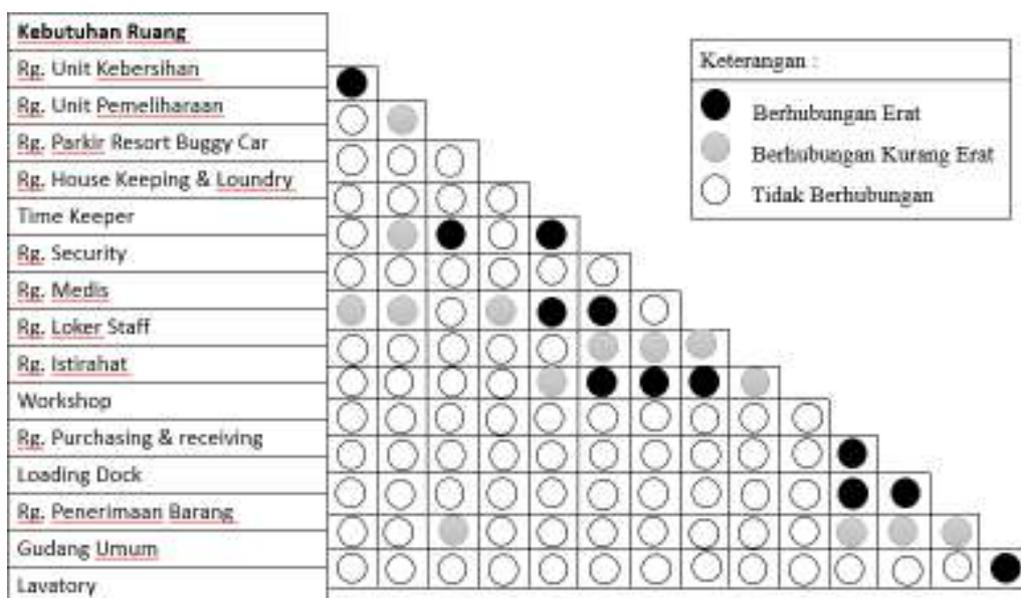
g. Kelompok utilitas



Gambar 1.20 Hubungan ruang utilitas



#### h. Kelompok servis



Gambar 1.21 Hubungan ruang servis

### 4. Konsep Dasar struktur

Berdasarkan dasar pertimbangan yang telah dibahas sebelumnya, maka penampilan struktur harus sesuai dengan karakter bangunan yang kokoh dan bersifat melindungi. Kriteria yang lain adalah dapat mendukung kegiatan-kegiatan terutama terhadap ruang – ruang yang membutuhkan bentangan lebar seperti ruang pertunjukan dan ruang pameran maka dipilih sistem struktur:

#### a. Sub struktur

Pemilihan sub struktur tergantung pada kondisi tanah dan sistem pembebanan, pada bangunan Hotel Resort ini sesuai dengan kondisi tanah maka pondasi yang digunakan adalah pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak yang dipasang di bawah setiap tiang penyangga. Tiang-tiang ini satu dan yang lainnya saling di hubungkan dengan balok-balok kayu yang dipasang di bagian bawah tiang yang juga untuk menyusun papan-papan lantainya, dan bagian atas tiang yang menyatu dengan rangka atapnya. Untuk



Memelihara keawetan kayu-kayunya, pondasi umpak dibuat sampai keluar dari permukaan tanah setinggi kurang lebih 1,00 m.

b. Super struktur

Pada setiap unit cottage menggunakan sistem rangka kayu pada bentangan yang pendek, sedangkan untuk bangunan bentang lebar atau kondisi beban lebih besar menggunakan sistem rangka material beton.

c. Struktur Atap

Sistem rangka yang digunakan adalah rangka kuda – kuda kayu yang bertujuan untuk mengekspos keindahan dari tekstur kayu dan memberi kesan alami dan tradisional, sedangkan untuk bangunan yang membutuhkan bentangan lebar maka akan digunakan rangka baja ringan.

## 5. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan

### Analisa Pendekatan Penampilan Bangunan

a. Dasar pertimbangan :

- 1) Filosofi yang dipakai sebagai dasar perwujudan bentuk dengan kesan tradisional, yaitu bangunan dapat menggambarkan dalam hal ini arsitektur Rumah Adat luwu.
- 2) Penampilan bangunan yang mewakili karakter kegiatan peristirahatan dan rekreasi dengan tapak pegunungan.

b. Kriteria pendekatan tampilan bangunan :

- 1) Pendekatan penampilan bangunan terhadap karakter kegiatan, yang meliputi :
  - a) Kegiatan peristirahatan yang diwujudkan dengan kesan penampilan bangunan yang memberikan kesan minimalis dan tradisional guna memperkenalkan etnik setempat.
  - b) Memasukkan unsur–unsur dan material alam untuk memperkuat kesan natural serta untuk menggugah perasaan pengunjung agar merasa rileks selama menikmati rekreasi di resort ini.



2) Pendekatan penampilan bangunan terhadap kaidah-kaidah estetika dan komposisi bentuk arsitektural, seperti : garis, bidang, ritme, pengulangan, simetris, *balance*.

a) *Dimensional transformation* / transformasi ukuran.

Bentuk dapat diubah dengan cara mengubah salah satu ukuran atau lebih dengan tetap mempertahankan identitas bentuk aslinya. Dengan kata lain, bentuk asli masih dapat terlihat dan dikenali, namun dengan ukuran yang berbeda.

b) *Subtractive transformation* / pengurangan.

Bentuk dapat diubah dengan cara mengurangi volume bentuk dasar atau asli. Perubahan ini dapat dikontrol melalui seberapa jauh pengurangan dilakukan pada bentuk awal. Identitas bentuk asli akan tetap dapat terlihat jika pengurangan tidak dilakukan secara banyak, namun jika pengurangan dilakukan secara banyak maka bentuk baru akan terbentuk dengan prinsip dari bentuk dasar.

c) *Additive transformation* / penambahan.

Proses ini kebalikan dari metode pengurangan yaitu bentuk dapat diubah dengan cara menambahkan elemen baru pada bentuk dasarnya. Proses ini juga dapat tetap mempertahankan bentuk aslinya jika penambahan tidak terlalu banyak, namun juga dapat menciptakan bentuk baru yang tetap berdasar pada bentuk aslinya.



## 6. Konsep Tata Ruang Luar

Unsur tata ruang luar hotel resort terdiri dari dua jenis, yaitu :

### a. Softscape

- 2) Tanaman perdu yaitu tanaman yang memberikan unsur peneduh dan kesejukan, dapat juga dipakai pembatas area kegiatan, biasa juga digunakan pada sekeliling bangunan. Contoh tanaman perdu yaitu asoka, topiari, dan lain – lain.



Gambar 1.22 Topiari

Sumber : Google images

- 3) Tanaman pohon yaitu jenis tanaman dengan dimensi yang relatif besar sekaligus berfungsi memberikan hiasan teduh dan sejuk, sekaligus memberikan keseimbangan antara elemen bangunan dengan lingkungan sekitar. Contoh tanaman pohon yaitu pohon beringin putih, pohon kiara payung, dan lain – lain.





Gambar 1.23 Topiari

Sumber : Google images

- 4) Ground cover yaitu tanaman yang dipakai untuk menutup tanah pada sekitar bangunan, jalan setapak, dan lain – lain. Contoh dari ground cover yaitu rumput manila.



Gambar 1.24 Rumput Manila

Sumber : Google images



b) Hardscape

- 1) Jalan setapak sebagai sarana sirkulasi disekitar bangunan berupa *paving stone*, beton, batu alam, yang ditata secara alamiah.



Gambar 1.25 Paving Block

Sumber : Google images

- 2) Lampu taman yaitu sebagai alat penerangan agar dapat memberikan aksen yang menarik pada malam hari.

Selain elemen – elemen tata ruang luar tersebut, konsep penataan ruang luar pada perancangan hotel resort juga ini terdiri dari :

a. Plaza resort

Plaza adalah area yang luas yang biasa dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan santai sebelum atau sesudah melakukan kegiatan utama. Plaza menggunakan sistem perkerasan yang berupa penggunaan material batu alam untuk mendapatkan kesan alami.





Gambar 1.26 Plaza Resort

Sumber :Google Image

b. Taman resort

Taman resort ini merupakan area lindung yang diberikan vegetasi peneduh dan tempat – tempat duduk untuk penghuni resort melakukan aktivitas. Tanaman resort dirancang senyaman mungkin dengan memanfaatkan vegetasi untuk mendapatkan suasana nyaman dan sejuk.



Gambar 1.27 Taman Resort

Sumber : google images

Selain pohon dan tanaman diatas, berikut merupakan beberapa jenis pepohonan yang akan ditanam di hotel resort latuppa palopo :

1) Pohon trembesi

Pohon ini hidup di daerah tropis sehingga cocok digunakan sebagai pohon peneduh di beberapa area taman dan area parkir.





Gambar 1.28 Pohon Trembesi

Sumber : google images

2) Pohon cemara

Pohon ini merupakan jenis pohon yang berfungsi sebagai unsur estetika, baik untuk penata sirkulasi jalan maupun pembentuk tata hijau.



Gambar 1.29 Pohon Cemara

Sumber : google images

3) Pohon Angsana

Pohon ini merupakan jenis pohon yang rindang dan membentuk tajuk indah bertingkat – tingkat. Pohon ini digunakan sebagai pohon peneduh pada perancangan hotel resort ini.





Gambar 1.30 Pohon Angsana

Sumber : google images

## 7. Konsep Tata Ruang Dalam

Pada umumnya interior atau tata ruang dalam hotel resort memiliki kesamaan yang membedakan hanya fungsi ruang dan ukurannya saja. Penggunaan dinding massive dan berlubang digunakan pada area – area publik dan semi publik. Sementara untuk ruang – ruang private lebih tertutup. Interior pada beberapa ruang menggambarkan konsep pendekatan arsitektur Green Arsitektur itu sendiri.

## 8. Konsep Utilitas dan kelengkapan Bangunan

### a. Sistem Jaringan Elektrikal

Sumber daya listrik berasal dari perusahaan listrik negara (PLN) yang didistribusikan kedalam bangunan, kemudian sumber listrik genset digunakan sebagai sumber alternatif cadangan listrik apabila terjadi pemadaman listrik. Pertimbangan utama adalah penempatan genset karena menimbulkan kebisingan. Selain PLN dan genset, hotel resort ini juga menggunakan panel surya sebagai bantuan sumber daya listrik yang berasal dari sinar matahari.



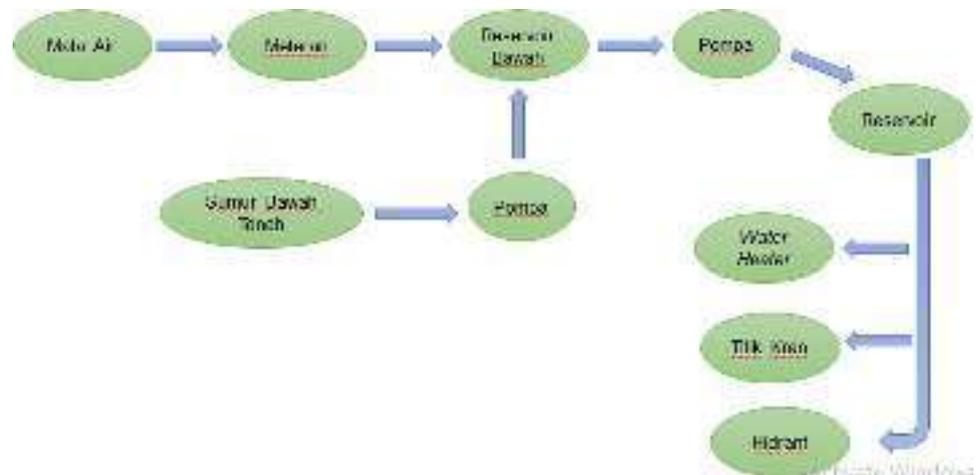


Gambar 1.31 Sistem distribusi jaringan listrik

## b. Sistem Sanitasi

### 1) Sistem pengadaan air bersih.

Air bersih bersumber dari mata air dan sumur (*deep well*) dengan pendistribusian *down feed pumping system* yakni air yang berasal dari mata air dan sumur dipompa kemudian air tersebut ditampung di dalam *ground tank* dan diteruskan ke pipa air bersih ke unit bangunan yang membutuhkan. Di Latuppa palopo terdapat banyak sumber mata air.



Gambar 1.32 Sistem distribusi Air Bersih



## 2) Sistem pembuangan air kotor

System pembuangan air kotor dan sanitasi pada hotel resort ini ada tiga jenis, yaitu :

- a) Air kotor dari sabun, seperti air sisa kamar mandi, air sisa cucian akan dibuang menuju sumur resapan
- b) Air kotor yang berasal dari dapur, seperti air bekas cucian, air sisa masakan, dll ditampung terlebih dahulu di bak control untuk *diclorisasi* sebelum dialirkan ke sumur resapan
- c) Air kotor dari WC akan dibuang langsung menuju septitank



Gambar 1.33 Sistem distribusi pembuangan air kotor

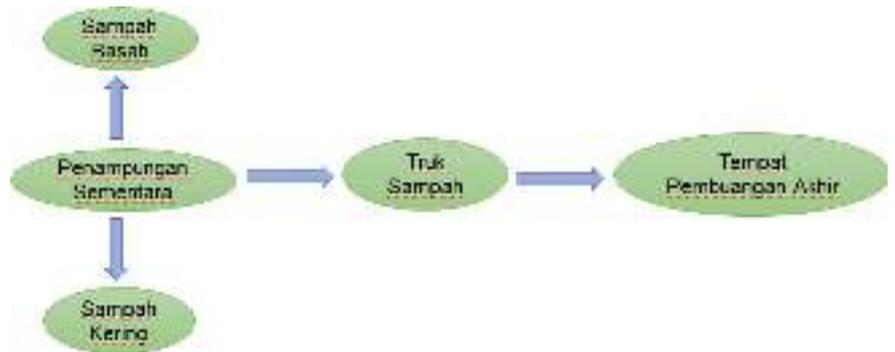
## 3) Sistem pembuangan Disposal Padat

Disposal padat yang bersumber dari toilet disalurkan ke septictank dan peresapan, kemudian diangkut oleh mobil tinja.

## 4) Sistem Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dalam hotel resort dilakukan oleh *cleaning service*. Baik sampah dari dalam dan luar hotel resort, akan ditampung di bak penampungan sampah sementara, kemudian akan diangkut oleh mobil pengangkut sampah dan dibuang ke TPA.





Gambar 1.34 Sistem pembuangan sampah

### c. Sistem pencegahan kebakaran

Beberapa alat yang dipakai untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran yaitu :

- 1) Alat deteksi asap (*smoke detector*). Digunakan untuk mendeteksi asap pada ruangan yang jarang dimasuki. Bekerja ketika mendeteksi keberadaan asap kemudian membunyikan alarm.
- 2) Alat deteksi panas (*heat detector*). Bekerja apabila panas pada ruangan melebihi 35F. Setelah pendeteksian maka sprinkler akan bekerja menyemprot ruangan.
- 3) *Fire Hydrant*. Berupa selang air yang diletakkan tiap bangunan. Yang digunakan untuk sementara sebelum pemadam kebakaran datang.
- 4) Tabung portable. Tabung portable berisi pemadam aktif CO<sub>2</sub> dan ditempatkan di area yang mudah dijangkau.



#### **d. Sistem Penangkal Petir**

Sistem penangkal petir Tongkat Franklin sangat tepat diaplikasikan meskipun cara kerjanya lebih konvensional dibandingkan sistem radioaktif. Jangkauan yang terbatas dapat diatasi dengan penyesuaian syarat terminal udara. Tongkat franklin yakni tinggi 25-90 cm dengan jarak antar tongkat 6 m.

Sistem ini terbagi atas dua komponen utama yaitu: Instalasi terminal udara dan Instalasi terminal tanah.

#### **e. Sistem Keamanan**

Untuk menghindari dari pencurian, maka perlu adanya pengaman, seperti:

- 1) Sistem keamanan manual, yaitu dengan menggunakan petugas dan menempatkan di beberapa pos jaga dalam mengawasi lalu lintas barang dan pengunjung.
- 2) Pemasangan Pagar pembatas pada kompleks bangunan
- 3) Sistem elektronik, yaitu penggunaan CCTV (*Closed Circuit Television*), untuk memonitoring keadaan didalam dan luar gedung.

#### **f. Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi ke dalam dan ke luar bangunan menggunakan saluran langsung jaringan telepon, sedangkan untuk komunikasi dalam kawasan dilakukan melalui walkie talkie maupun intercom. Komunikasi satu arah seperti pengumuman atau pemutaran musik dapat dilakukan melalui sistem suara dari operator melalui pengeras suara.





Gambar 1.35 Walkie Talkie

Sumber : google images

### **g. Sistem pengkondisian bangunan**

#### 1) Pencahayaan

Dasar pertimbangan dalam menentukan system pencahayaan yaitu :

- a) Persyaratan ruang
- b) Kebutuhan akan penerangan
- c) Kenyamanan penglihatan selama menikmati fasilitas dalam bangunan, tidak menyilaukan dan memberi pencahayaan optimal.
- d) Jenis pencahayaan yang dipakai, yaitu :

##### i. Pencahayaan alami

Memanfaatkan sinar matahari semaksimal mungkin dengan memperhatikan penyinaran langsung kedalam ruang, ruang workshop, dan ruang pendukung lainnya. Pencahayaan alami dicapai dari bukaan pada dinding atau atap.

##### ii. Pencahayaan buatan

Digunakan pada ruang-ruang yang tidak terjangkau sinar matahari dan digunakan pada malam hari. Pencahayaan buatan menggunakan lampu baik lampu pijar maupun lampu neon dengan bantuan energi listrik.



## 2) Penghawaan

Penghawaan udara pada ruang diatur sedemikian rupa agar dapat memberikan kenyamanan yang optimal bagi pengguna atau pelaku kegiatan dalam bangunan. Dasar pertimbangan penghawaan udara dalam bangunan yaitu :

- a) Sifat dan macam kegiatan
- b) Kebutuhan udara tiap ruang
- c) Kecepatan aliran udara
- d) Kenyamanan terhadap suhu dan kelembaban udara
- e) Tinggi langit – langit dan luas ruangan
- f) Pengaruh lingkungan sekitarnya

Jenis penghawaan udara yang digunakan yaitu :

### a) Penghawaan alami

Penghawaan alami dioptimalkan pada ruang-ruang perpustakaan, pameran, pengelola, sanggar-sanggar seni, serta fasilitas yang lain.

### b) Penghawaan Buatan

Pemanfaatan penghawaan buatan adalah memakai AC pada ruang-ruang auditorium, pameran, perpustakaan, ruang direktur, ruang pertemuan, serta ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan ruang kerja.

AC (Air Conditioner) dibagi menjadi :

#### a) Room unit (window, split and package unit)

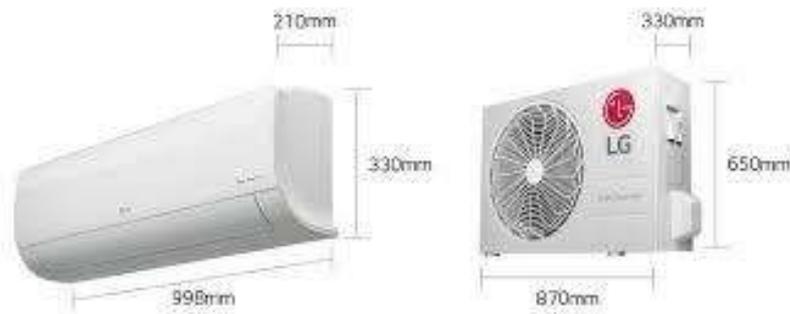
AC Window adalah AC yang semua komponen AC seperti filter udara, evaporator, blower, compressor, condenser, refrigerant filter, expansion valve dan controll unit terpasang pada satu base plate. kemudian base plate beserta semua komponen AC tersebut dimasukkan kedalam kotak plat sehingga menjadi satu unit yang kompak. AC window merupakan unit ac yang mengimplementasikan pengkondisi udara pada ruangan kecil. Unit AC ini dibuat dengan ukuran



kecil sesuai ukuran jendela sehingga mudah dipasang. Setelah dipasang, AC disambungkan ke stop kontak dan dinyalakan, maka ruangan akan segera dingin.



Gambar 1.36 AC Window



Gambar 1.37 AC Split

Sumber : google images



Gambar 1.38 Package AC

Sumber : google images



b) Central unit (chiller water system)

AC Central adalah sistem pendinginan ruangan yang dikontrol dari satu titik atau tempat dan di distribusikan secara terpusat ke seluruh isi gedung dengan kapasitas yang sesuai dengan ukuran ruangan dan isinya dengan menggunakan saluran udara atau biasa disebut dengan ducting ac.

Kelebihan :

- i. Kelembabapn udara dapat diatur
- ii. Perbaikan dan pemeliharaan lebih mudah
- iii. Kebisingan dan getaran mesin pendingin hampir tidak mempengaruhi ruangan
- iv. Seluruh beban pendingin seluruh ruangan dalam bangunan dapat dilayani oleh satu system unit saja.

Kekurangan :

- i. Harga cukup mahal
- ii. Biaya operasional cukup mahal
- iii. Jika satu komponen AC mengalami kerusakan, system AC sentral tidak hidup
- iv. Unit sentral tidak bias dipakai untuk rumah sakit, karena kuman dari ruangan untuk penderita penyakit menular dapat tersebar ke ruangan lain.



## DAFTAR PUSTAKA

keputusan MENPARPOSTEL RI No.37/PW/MPPT-89 tentang Peraturan Usaha Penggolongan Hotel.

*Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977. (1977). Jakarta: Departemen Perhubungan.*

*Webster Student Dictionary; 1960*

Lawson, Fred, 1976. *Hotel and condominiums (Design Planning and Maintenance)*, First Publik Great Britain by The Architecture Press LTD, London.

*Surat Keputusan Mentri Perhubungan RI Nomor. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970. (1977). Jakarta: Departemen Perhubungan.*

*Surat Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987. (1987). Jakarta: Depparpostel.*

*Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 Tahun 1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel. Jakarta: Dirjen Pariwisata.*

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Jilid I (terj.)*. Jakarta: Erlangga.  
Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Jilid 2 (terj.)*. Jakarta: Erlangga.

Rutes, Walter & Richard Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. New York: Watson Guptill Publication.

De Chiara, Joseph & John Callender. 1987. *Time Saver Standards for Building Types : 2<sup>nd</sup> edition*. Singapura: National Printer Ltd.

... 2008. Paradigma Arsitektur Hijau, green lebih dari sekedar hijau.

... Robert Vale. 1991. *Green Architecture Design for Sustainable Future*. Thames & Hudson. London.



F. Douglas Murcheff, *Principles of Sustainable Development*, Butterworth Architecture, Wellington, 1996.

Kamala, DL. Kanth Rao, *Environmental Engineering*, Tata MC. Graw Hill Publishing Co. Ltd, New Delhi, 1989.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-resort/>

<http://travel.rakyatku.com/read/4423/2016/05/13/kunjungan-wisatawan-ke-makassar-didominasi-pebisnis>

<http://febyoktora-archi.blogspot.co.id/2011/05/pendekatan-perancangan-arsitektur.html>

<https://www.mayaresorts.com/ubud>

<http://www.sangriaresortspa.com/>

<http://jiwajawa.com/jiwa-jawa-resort-bromo>

---





# LAMPIRAN



*LAPORAN PERANCANGAN*

# **HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE DI PALOPO**

Oleh :

**FURQAN UMAR**

**D51113517**



DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# BAB I

## RINGKASAN PROYEK

### A. Ringkasan Proyek

Nama Proyek : HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE DI LATUPA PALOPO

Lokasi Proyek : Jl. Latuppa, Mungkajang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Luasan Tapak : ± 6.7 Ha

### B. Pengertian Proyek

Hotel Resort Dengan Pendekatan Green Architecture Di Latupa Palopo tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan akomodasi penginapan tetapi bertransformasi menjadi sebuah bangunan yang berfungsi sebagai objek wisata, landmark atau ciri khas suatu daerah tanpa mengesampingkan tujuan dari Hotel Resort dengan pendekatan Green Architecture itu sendiri. Salah satunya adalah dengan membangkitkan posisi arsitektur lokal Latuppa yang masih terjaga keasriannya . Tidak lupa dalam merancang Hotel Resort juga berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

### C. Tujuan Proyek

Tujuan rancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Green Architecture Di Latupa Palopo ialah Menyusun konsep perancangan hotel resort di latuppa dengan konsep pendekatan Green Architecture dan menyediakan fasilitas hotel transit dan hotel eksklusif dengan sarana dan prasarana yang

menunjang tercapainya kenyamanan suatu hunian di kawasan wisata bagaimana mengolah bentuk yang baru berdasarkan konsep dan yang ada dalam proses perancangan, budaya lokal, kondisi geografis, material.



## BAB II

### HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHTECTURE DI LATUPPA PALOPO

#### A. Perancangan Fisik Makro

Perancangan fisik makro terdiri dari lokasi dan tapak yang sesuai untuk perencanaan Hotel Resort Dengan Pendekatan Green Architecture Di Latupa Palopo .

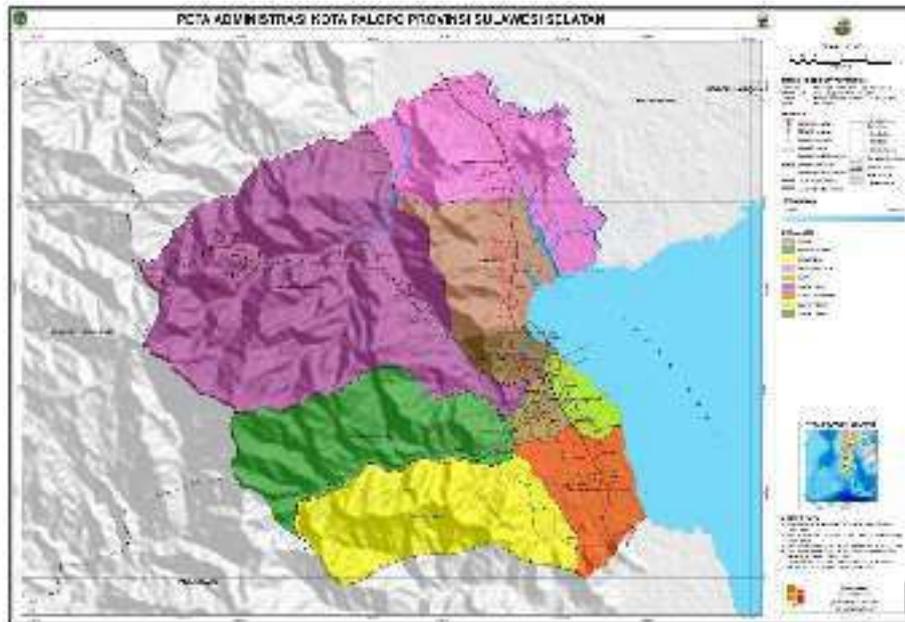
##### 1. Lokasi

Lokasi yang terpilih untuk pembangunan terletak di Kota Palopo.

Berikut adalah deskripsi tapak yang terpilih:

- a. Mengikuti arahan RTRW dengan pengembangan wilayah yang berfungsi sebagai kawasan edukasi serta bersifat rekreasi;
- b. Mudah dicapai dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; serta diakses dari seluruh penjuru kota;
- c. Memiliki luasan area yang cukup untuk program fungsional dan fasilitas-fasilitas yang direncanakan;
- d. Dekat dengan sarana dan prasarana utilitas kota meliputi: PAM, listrik, telepon dan saluran roil kota (drainase);





## 2. Tapak

Tapak terpilih berada di Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Tapak tersebut berada dilahan kosong yang dikelilingi oleh area pegunungan..

- a. Sebelah utara : Lahan kosong
- b. Sebelah Timur : Permukiman dan lahan kosong
- c. Sebelah Selatan : sungai dan lahan kosong
- d. Sebelah Barat : air terjun Lahan kosong



### 3. Rencana Eksterior/Lansekap

Rencana eksterior/lansekap, halaman dapat dilengkapi dengan walking path dibuat dari material yang aman dan tidak licin. Berikut perletakan vegetasi yaitu:

- a. Tanaman perdu yaitu tanaman yang memberikan unsur peneduh dan kesejukan, dapat juga dipakai pembatas area kegiatan, biasa juga digunakan pada sekeliling bangunan. Contoh tanaman perdu yaitu asoka, topiari, dan lain - lain
- b. Ground cover yaitu tanaman yang dipakai untuk menutup tanah pada sekitar bangunan, jalan setapak, dan lain – lain. Contoh dari ground cover yaitu rumput manila
- c. Jalan setapak sebagai sarana sirkulasi disekitar bangunan berupa *paving stone*, beton, batu alam, yang ditata secara alamiah.
- d. Selebihnya vegetasi lainnya berfungsi sebagai tatanan taman namun tetap dengan memberikan dampak positif terhadap bangunan.



## B. Perancangan Fisik Mikro

Perancangan fisik mikro terdiri dari kebutuhan dan pengelompokan ruang, bentuk bangunan, sistem struktur bangunan dan sistem utilitas.

### 1. Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

No.	Lingkup Pelayanan	Tujuan	Pelaku Aktivitas	Jenis Aktivitas	Program Ruang
1.	Penerimaan dan registrasi	Menerima tamu dan pengunjung hotel	Tamu / pengunjung  Pengetela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Check in/out</li> <li>• Membayar</li> <li>• Menyimpan barang berharga</li> <li>• Memperoleh informasi, menunggu.</li> <li>• Menitip barang</li> <li>• Bertemu</li> </ul> Melayani dan memberikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Entrance Hall</i></li> <li>• <i>Lobby</i></li> <li>• <i>Lounge</i></li> <li>• <i>Bellman station</i></li> <li>• <i>Security</i></li> <li>• Resepsionis</li> <li>• <i>Front Desk</i></li> <li>• Kasir</li> <li>• Tempat penyimpanan barang bagasi (<i>luggage</i>)</li> <li>• Lavatory</li> </ul>
2.	Akomodasi	Menyediakan fasilitas penginapan tamu.	Tamu  Pengetela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat, tidur</li> <li>• Membersihkan diri</li> <li>• Kerja</li> <li>• Melayani tamu</li> <li>• Membersihkan ruangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Superior room</i></li> <li>• <i>Family room</i></li> <li>• <i>Suite room</i></li> </ul>
3.	Administrasi / Kegiatan pengelola	Melakukan kegiatan administrasi	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertemu karyawan hotel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rg. Tunggu</li> <li>• Rg.</li> </ul>



		/ pengelolaan hotel, dan lain-lain.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Menyimpan arsip</li> </ul>	Sekretaris <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rg. Direktur Utama</li> <li>• Rg. Manager Hotel</li> <li>• Rg. Manager Bag.</li> </ul>
--	--	-------------------------------------	-------------	---	--



4.	Pelayanan dan jasa penjualan ( <i>shopping arcade</i> )	Memberikan kemudahan bagi tamu dengan menyediakan fasilitas pelayanan.	Tamu  Penelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan transaksi jual beli, melengkapi kebutuhan.</li> <li>Mendapatkan layanan jasa dan komersial.</li> </ul> <p>Melayani tamu dan pengunjung.</p>	<p>Rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rg. Manager Accounting Staff</li> <li>Rg. Staff Marketing</li> <li>Rg. Rapat</li> <li>Rg. Administrasi</li> <li>Pantry</li> <li>Lavatory</li> <li>Rg. Serbaguna</li> <li>Rg. Kontrol</li> <li>Gudang Alat</li> <li>Lavatory</li> <li>Souvenir <ul style="list-style-type: none"> <li>ATM</li> </ul> </li> <li>Minimarket</li> <li>Drug Store</li> </ul>
5.	Outlet makanan dan minuman (F & B)	Menyediakan kebutuhan makanan dan minuman bagi tamu dan pengunjung hotel.	Tamu  Penelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertemu relasi</li> <li>Makan dan minum</li> </ul> <p>Melayani tamu dan pengunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Restoran</li> <li>Dapur</li> <li>Bar</li> <li>Pantry</li> <li>Cafe</li> <li>Pantry</li> </ul>
6.	Fasilitas Pendukung	Menyediakan fasilitas rekreasi dan olahraga.	Tamu  Penelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berolahraga</li> <li>Rekreasi</li> <li>Bersantai</li> </ul> <p>Melayani tamu dan pengunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolam renang</li> <li>Rg. Ganti + Locker</li> <li>Gazebo</li> <li>Playground</li> <li>Rg. Sewa Alat</li> <li>Menara Pengawas</li> <li>Mushollah</li> <li>Tempat</li> </ul>



7.	Utilitas	Bertugas sebagai bagian bagian pengurusan mesin dan listrik serta bagian utilitas lainnya.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan bakar</li> <li>• Mengawasi jalannya mesin-mesin</li> <li>• Mengecek dan memelihara alat – alat yang berhubungan dengan utilitas</li> </ul>	<p>Wudhu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lavatory</li> <li>• Rg. M&amp;E manager</li> <li>• Rg. Staf Teknik</li> <li>• Rg. Pompa</li> <li>• Rg. Travo</li> <li>• Rg. Genset</li> <li>• Rg. Tombol /switch</li> <li>• Rg. Bahan bakar</li> <li>• Tempat kerja (<i>workshop</i>)</li> </ul>
8.	Fasilitas Servis	Bertugas memberikan pelayanan bagi wisatawan serta menjaga kebersihan dan kenyamanan para wisatawan	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan dan memelihara ruang – ruang serta fasilitas hotel resort</li> <li>• Memberikan pelayanan terhadap wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rg. Unit Kebersihan</li> <li>• Rg. Unit Pemeliharaan</li> <li>• Rg. Parkir Resort <i>Buggy Car</i></li> <li>• Rg. House Keeping and Laundry</li> <li>• <i>Time Keeper</i></li> <li>• Rg. Loker Staff</li> <li>• Rg. Istirahat</li> <li>• Workshop</li> <li>• Rg. <i>Purchasing and Receiving</i></li> <li>• <i>Loading Deck</i></li> <li>• Rg.</li> </ul>



					Penerimaan Barang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gudang Umum</li> <li>• Lavatory</li> </ul>
--	--	--	--	--	--

## 2. Bentuk Bangunan

Bentuk dasar massa dari perancangan Hotel Resor diambil dari bentuk desain Rumah Adat Luwu.

## 3. Sistem Struktur Bangunan

Berdasarkan dasar pertimbangan yang telah dibahas sebelumnya, maka penampilan struktur harus sesuai dengan karakter bangunan yang kokoh dan bersifat melindungi. Kriteria yang lain adalah dapat mendukung kegiatan-kegiatan terutama terhadap ruang – ruang yang membutuhkan bentangan lebar seperti ruang pertunjukan dan ruang pameran maka dipilih sistem struktur:

### a) Sub struktur

Pemilihan sub struktur tergantung pada kondisi tanah dan sistem pembebanan, pada bangunan Hotel Resort ini sesuai dengan kondisi tanah maka pondasi yang digunakan adalah pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak yang dipasang di bawah setiap tiang penyangga. Tiang-tiang ini satu dan yang lainnya saling di hubungkan dengan balok-balok kayu yang dipasang di bagian bawah tiang yang juga untuk menyusun papan-papan lantainya, dan bagian atas tiang yang menyatu dengan rangka atapnya. Untuk



Memelihara keawetan kayu-kayunya, pondasi umpak dibuat sampai keluar dari permukaan tanah setinggi kurang lebih 1,00 m.

b) Super struktur

Pada setiap unit cottage menggunakan sistem rangka kayu pada bentangan yang pendek, sedangkan untuk bangunan bentang lebar atau kondisi beban lebih besar menggunakan sistem rangka material beton.

c) Struktur Atap

Sistem rangka yang digunakan adalah rangka kuda – kuda kayu yang bertujuan untuk mengekspos keindahan dari tekstur kayu dan memberi kesan alami dan tradisional, sedangkan untuk bangunan yang membutuhkan bentangan lebar maka akan digunakan rangka baja ringan.



## DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

1. KONSEP
2. SITUASI TAPAK
3. RENCANA TAPAK
4. DENAH
5. TAMPAK
6. POTONGAN
7. ISOMETRI SIRKULASI
8. ISOMETRI AIR BERSIH DAN KOTOR
9. ISOMETRI PENCEGAHAN KEBAKARAN





Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



# KONSEP SKEMATIK DESAIN

## HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE DI LATUPPA PALOPO



### LATAR BELAKANG



Dari segi psikologi, manusia membutuhkan sebuah penyegaran kembali setelah menjalani kesibukan hariannya bekerja. Hal ini dapat membantu mengembalikan perasaan senang dan semangat



Indonesia ditakdirkan memiliki kekayaan yang melimpah, baik berupa kekayaan alam maupun budayanya. Gugusan kepulauan yang berjumlah sekitar 18.110 pulau yang membentang dari barat ke timur merupakan kekayaan tersendiri dalam sektor pariwisata



Latuppa, yang merupakan salah satu wilayah di kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki kelebihan keindahan alam pegunungan dan memiliki beberapa objek-objek wisata alam



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

DOSEN PEMBIMBING

Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D  
Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.

MAHASISWA

FURQAN UMAR  
D511 13 517

JUDUL TUGAS AKHIR

HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN  
GREEN ARCHITECTURE  
DI LATUPPA PALOPO

NO.LMBR

JMLH. LEMBAR

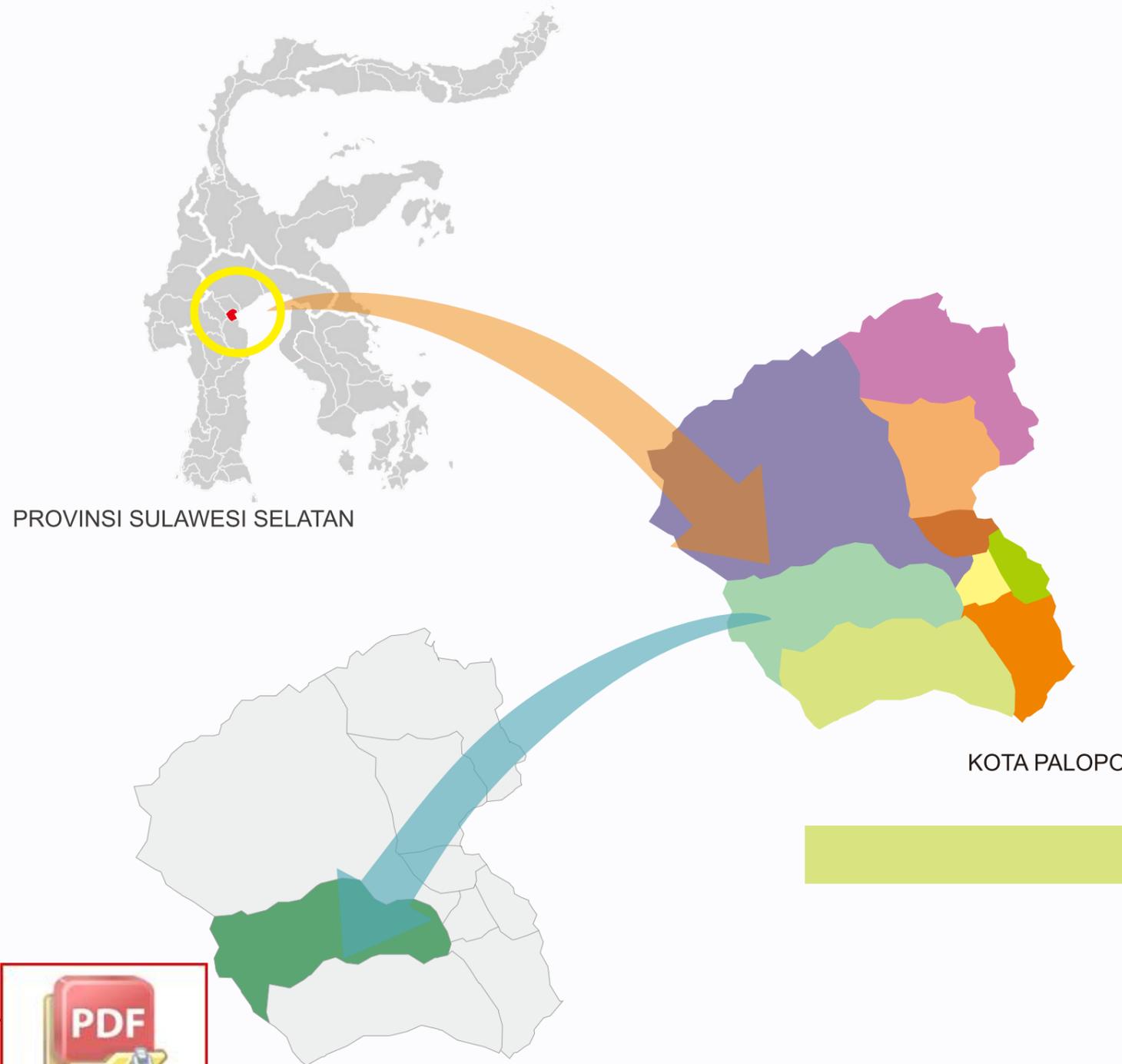
PARAF

KETERANGAN



## KONSEP SKEMATIK DESAIN

Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km<sup>2</sup>, terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa dan Kelurahan Kambo. Status kelurahan di Kecamatan Mungkajang terbagi kedalam dua kategori yakni status perkotaan yaitu Kelurahan Mungkajang, sedangkan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Murante, Latuppa, dan Kambo memiliki status pedesaan. Jarak ibukota kecamatan yang berada di Kelurahan Mungkajang berjarak sekitar 3 km dari Kota Palopo.



PROVINSI SULAWESI SELATAN

KOTA PALOPO

- 8 LOKASI SESUAI DENGAN KAWASAN PEMBANGUNAN KOTA PALOPO
- 9 AKSES KENDARAAN UMUM YANG BAIK
- 9 TERSEDIA JARINGAN UTILITAS YNG MEMADAI



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# KONSEP PEMILIHAN TAPAK

## INPUT

Tujuan pembangunan hotel resort:

- untuk membuka lahan pariwisata tanpa mengganggu lingkungan yang ada.
- sebagai salah satu sentral penghasil devisa bagi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia
- sebagai pengembangan lokasi wisata di daerah latuppa

## KRITERIA

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dalam penentuan pemilihan lokasi diharapkan dapat memenuhi kriteria berikut:

- luasan lahan yang memadai
- sesuai dengan peruntukan wilayah pariwisata
- potensi alam yang dinilai berpotensi dijadikan sebagai peruntukan hotel resort

## ANALISA



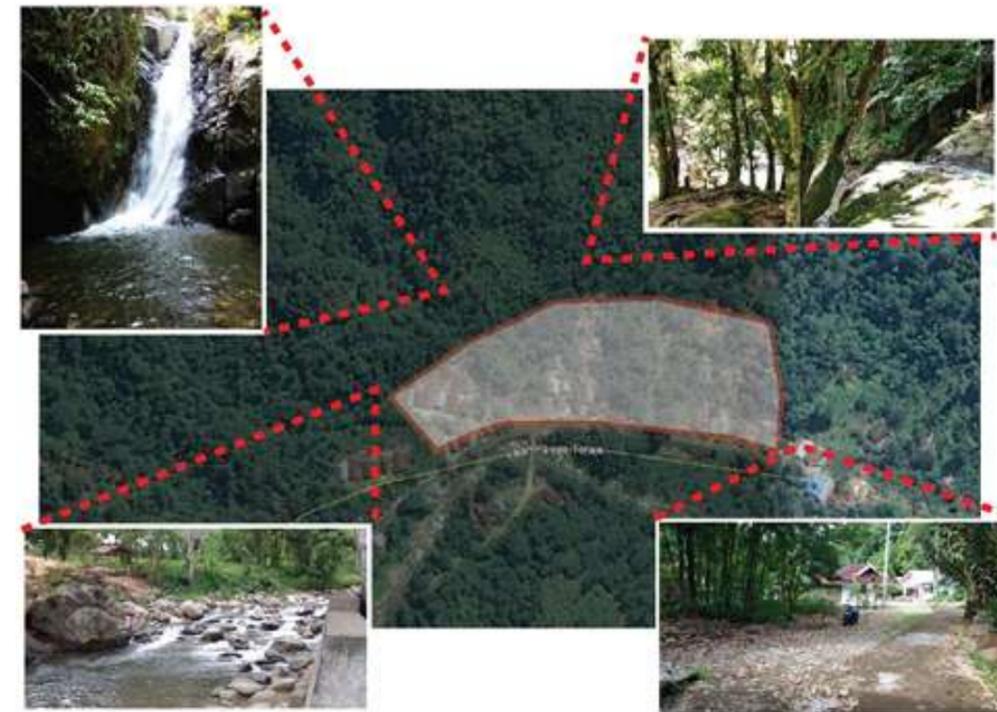
## PERTIMBANGAN:

- luasan lahan yang memadai
- sesuai dengan peruntukan wilayah pariwisata
- potensi alam yang dinilai berpotensi dijadikan sebagai peruntukan hotel resort

- memenuhi
- kurang memenuhi
- tidak memenuhi sama sekali

## OUTPUT

Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km<sup>2</sup>, terdiri dari empat kelurahan. Keadaan geografis kecamatan ini didominasi oleh topografi pegunungan. Tapak berada di Latuppa yang merupakan bagian dari wisata Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Keunikan Latuppa yaitu terdapat banyak tempat wisata alam dan kebun buah yang menjadi salah satu destinasi wisata di latupaa Palopo. Selain itu, kondisi alam yang masih asri dan terjaga juga merupakan keunikan tersendiri di lokasi ini. Tapak berada di lahan kosong yang ditumbuhi beberapa jenis tumbuhan. Luas rencana tapak yaitu 4 Ha dengan batas pegunungan lahan kosong dan pemukiman warga.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

DOSEN PEMBIMBING

Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D  
Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.

MAHASISWA

FURQAN UMAR  
D511 13 517

JUDUL TUGAS AKHIR

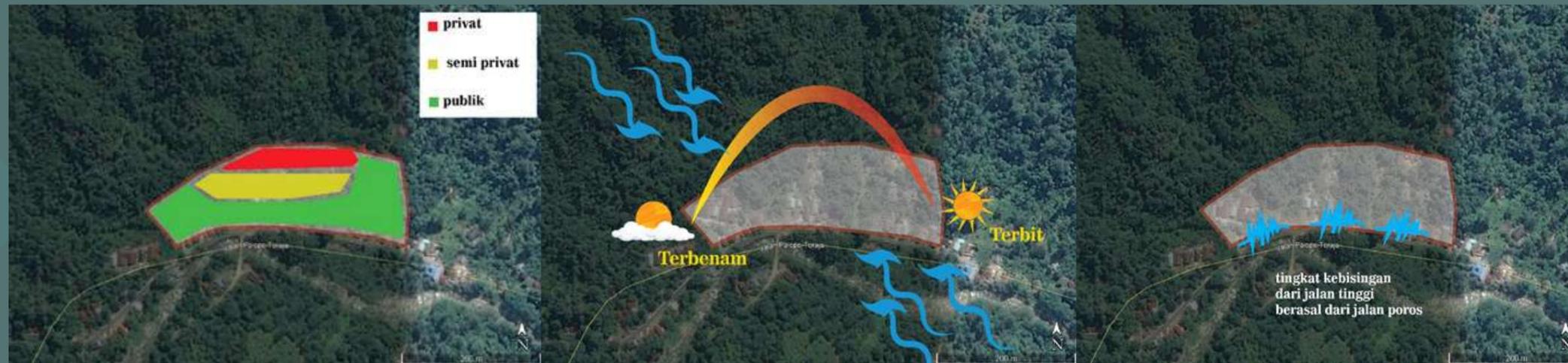
HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN  
GREEN ARCHITECTURE  
DI LATUPPA PALOPO

NO.LMBR

JMLH. LEMBAR

PARAF

KETERANGAN



Area publik merupakan area yang dapat diakses siapa saja yang ditempatkan dekat dengan pintu masuk (entrance) dan berjauhan dengan area privat yang membutuhkan kenyamanan serta jauh dari sumber kebisingan. Area semi publik memiliki karakteristik sedikit privat. Sedangkan, area privat hanya dapat diakses oleh orang tertentu saja dan perletakkannya sebaiknya jauh dari area publik yang dapat mengganggu kenyamanan penghuni areaprivat.

Untuk mengurangi silau akibat cahaya matahari menggunakan vegetasi di beberapa spot dan desain serta penggunaan sunshading pada beberapa bangunan yang terkena paparan silau sinar matahari langsung. Selain itu, energi matahari pada tapak dapat juga dimanfaatkan untuk panel surya pada area terik matahari sebagai sumber listrik cadangan.

Cara mengatasi kebisingan yang tinggi yaitu dengan penanaman vegetasi yang dapat menyerap kebisingan agar wisatawan merasa nyaman. Selain itu, penataan tata massa bangunan yang baik juga perlu dipertimbangkan, dimana area yang memiliki privasi tinggi diletakkan jauh dari sumber kebisingan tertinggi.

# KONSEP ANALISIS TAPAK



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	NO.LMBR	JMLH. LEMBAR	PARAF	KETERANGAN
Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.	FURQAN UMAR D511 13 517	HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE DI LATUPPA PALOPO				



**SOFTSCAPE**

# KONSEP RUANG LUAR

Unsur tata ruang luar terdiri dari dua jenis, yaitu :

## A. Softscapae

- rumput manila,
- tanaman perdu,
- topiari

## B. Hardscape

- jalan setapak dari pavin blok
- plaza
- pohon angšana
- pohon trembesi



**HARDSCAPE**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

DOSEN PEMBIMBING

Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D  
Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.

MAHASISWA

FURQAN UMAR  
D511 13 517

JUDUL TUGAS AKHIR

HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN  
GREEN ARCHITECTURE  
DI LATUPPA PALOPO

NO.LMBR

JMLH. LEMBAR

PARAF

KETERANGAN



## KAYU KOMPOSIT

KAYU KOMPOSIT ADALAH INOVASI MATERIAL BERBAHAN DASAR PLASTIK YANG BERCAMPIR DENGAN KANDUNGAN BETON RINGAN DAN MEMILIKI PERUKAAN MENYERUPAI KAYU



## ALUMINIUM COMPOSITE PANEL (ACP)

ACP ADALAH LEMBARAN YANG KAKU, KUAT, TETAPI MEMILIKI BERAT YANG RELATIF RINGAN. LEMBARAN ACP BIASANYA DIPRODUKSI DENGAN UKURAN KETEBALAN 1-10 MM DAN LEBAR 1.200-1.600 MM



## SPANDREL

SPANDREL ADALAH JENIS PLAFOND BERBAHAN ALUMINIUM DENGAN BOBOT YANG SANGAT RINGAN DAN TAHAN AKAN KOROSI.

# KONSEP RUANG DALAM



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

DOSEN PEMBIMBING

Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D  
Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.

MAHASISWA

FURQAN UMAR  
D511 13 517

JUDUL TUGAS AKHIR

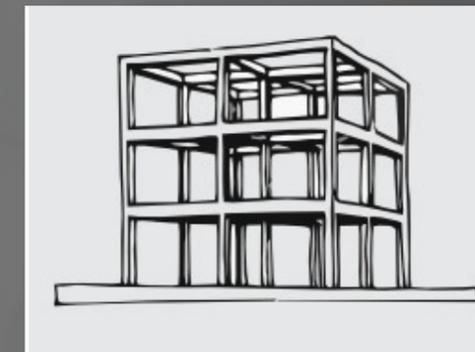
HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN  
GREEN ARCHITECTURE  
DI LATUPPA PALOPO

NO.LMBR

JMLH. LEMBAR

PARAF

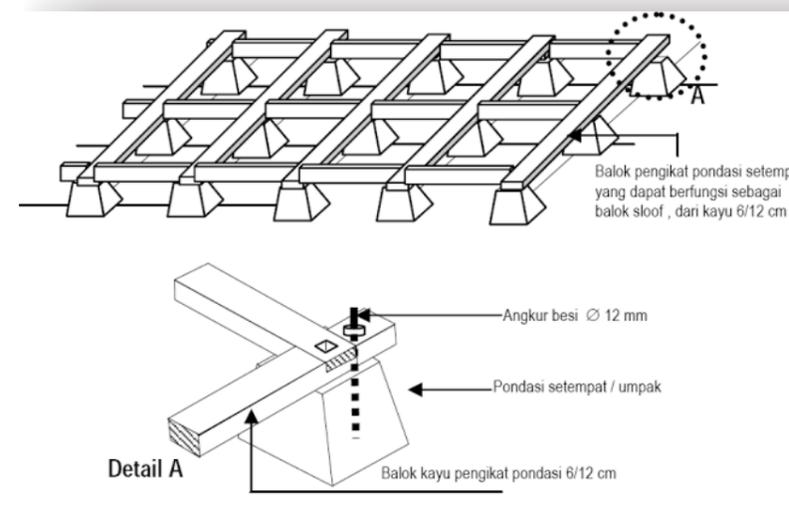
KETERANGAN



## Super struktur

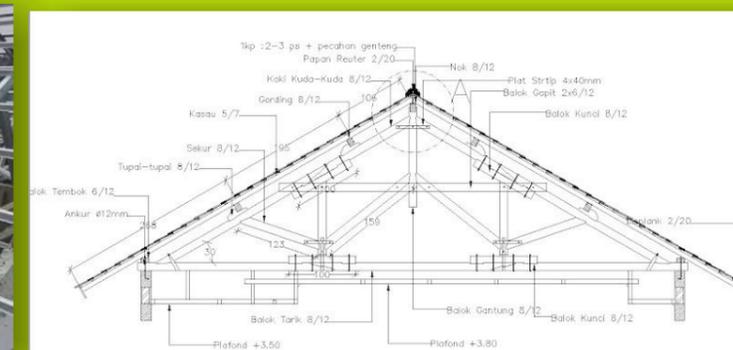
Pada setiap unit cottage menggunakan sistem rangka kayu pada bentangan yang pendek, sedangkan untuk bangunan bentang lebar atau kondisi beban lebih besar menggunakan sistem rangka material beton.

# KONSEP STRUKTUR BANGUNAN



## Sub struktur

Pondasi yang digunakan adalah pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak yang dipasang di bawah setiap tiang penyangga. Tiang-tiang ini satu dan yang lainnya saling di hubungkan dengan balok-balok kayu yang dipasang di bagian



## Upper struktur

Sistem rangka yang digunakan adalah rangka kuda – kuda kayu yang bertujuan untuk mengekspos keindahan dari tekstur kayu dan memberi kesan alami dan tradisional, sedangkan untuk bangunan yang membutuhkan bentangan lebar maka akan digunakan rangka baja ringan.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

### DOSEN PEMBIMBING

Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D  
Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.

### MAHASISWA

FURQAN UMAR  
D511 13 517

### JUDUL TUGAS AKHIR

HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN  
GREEN ARCHITECTURE  
DI LATUPPA PALOPO

### NO.LMBR

### JMLH. LEMBAR

### PARAF

### KETERANGAN



# KONSEP BENTUK BANGUNAN



## OUTPUT

Kegiatan peristirahatan yang diwujudkan dengan kesan penampilan bangunan yang memberikan kesan minimalis dan tradisional guna memperkenalkan etnik setempat.

Memasukkan unsur-unsur dan material alam untuk memperkuat kesan natural serta untuk menggugah perasaan pengunjung agar merasa rileks selama menikmati rekreasi di resort ini.

Filosofi yang dipakai sebagai dasar perwujudan bentuk dengan kesan tradisional, yaitu bangunan dapat menggambarkan dalam hal ini arsitektur Rumah Adat luwu.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

STUDIO AKHIR  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TAHUN 2020

DOSEN PEMBIMBING

Prof. Ir. H. BAHARUDDIN HAMZAH, ST., M. Arch., Ph.D  
Hj. NURMAIDA AMRI, ST., MT.

MAHASISWA

FURQAN UMAR  
D511 13 517

JUDUL TUGAS AKHIR

HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN  
GREEN ARCHITECTURE  
DI LATUPPA PALOPO

NO.LMBR

JMLH. LEMBAR

PARAF

KETERANGAN